

**ANALISIS PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**ANALISIS PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Studi Dikelurahan Balandai Kecamatan Bara)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hijriah

NIM : 18 0401 0135

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

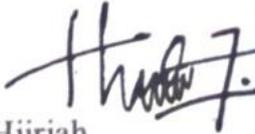
1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,


Hijriah
NIM 18 0401 0135



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara) yang ditulis oleh Hijriah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0135, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jumat, tanggal 24 Juni 2022 bertepatan dengan 24 Zulkaidah 1443 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

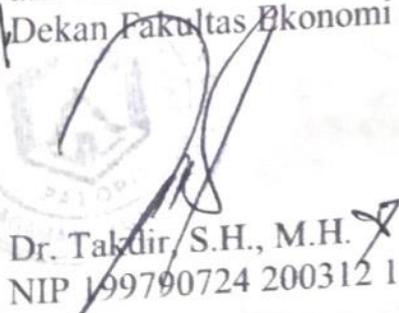
Palopo, 19 Juli 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, MA. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, M.EI. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Nurfadilah, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E., M.EI | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 199790724 200312 1 000

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ

(ام بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara)” setelah melalui proses yang panjang. Sholawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarga, sahabat, dan semua yang memberi bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan doa dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tuaku terkasih ayahanda Ramang dan ibunda Sudiati, yang telah mengasuh, mendidik, dan mendoakan untuk segala aktifitasku. Tak lupa untuk kedua kakakku Hasrullah dan Hartini, juga adikku Haslan Tosauda yang selama ini memberikan banyak motivasi dan dukungan terbaik

untuk penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi.

Serta saya mengucapkan banyak terima kasih dengan penuh ketulusan hati kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah sekaligus sebagai dosen PA, Abdul Kadir Arno SE,Sy.,M.Si. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terbaik kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. dan Nurfadilah, SE., M.Ak. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan saran dan masukan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang

telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini hingga meraih gelar SE.

7. Kepada sahabatku dan teman-teman prodi ekonomi syariah, terkhusus teman kelas EKIS 18 D, yang selama ini membantu dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman Pramuka IAIN Palopo, terkhusus angkatan XXII yang juga banyak memberi bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman KKN Kecamatan Burau, terkhusus Posko Desa Lanosi yang banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar.

Palopo, 19 Juli 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4 Tabel Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
أُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda **asydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمِّ : *nu‘‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah(az-zalzalalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ دِينُ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللهِ فِي رَحْمَةِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

Wr. = *Warahmatullaahi*

Wb. = *Wabarakaatuh*

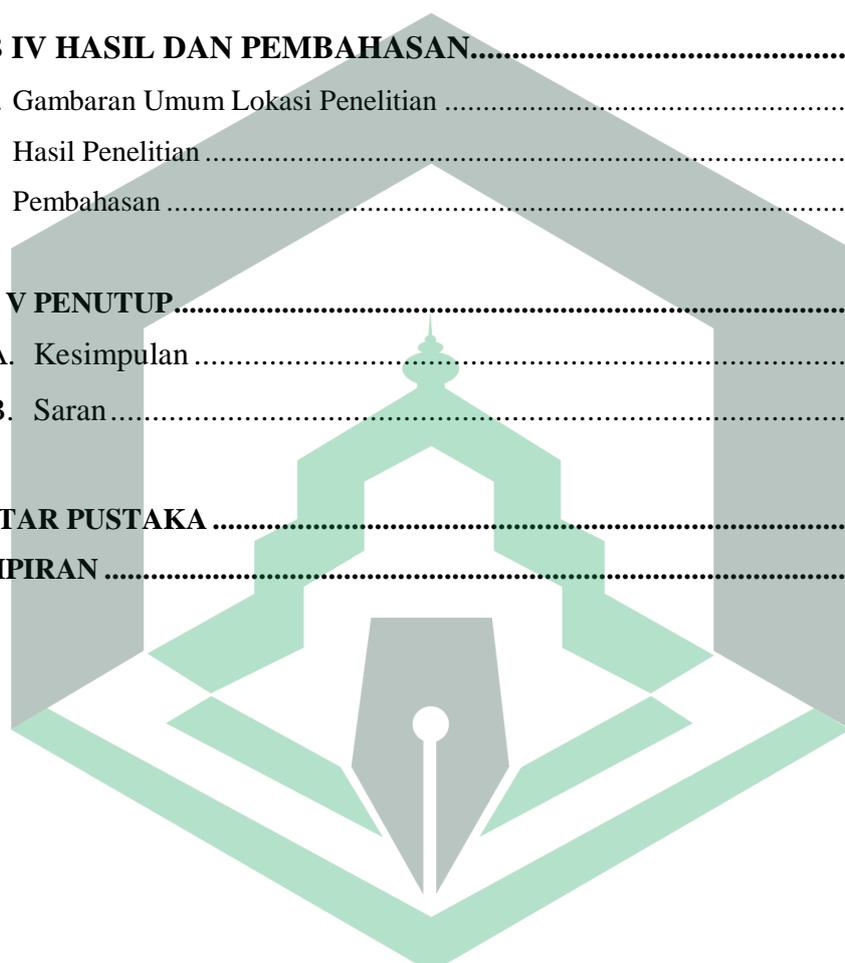
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Landasan Teori	8
1. Laporan Keuangan	8
2. Pengetahuan Laporan Keuangan.....	12
3. Usaha Mikro Kecil Menengah	15
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	20
B. Fokus Penelitian.....	21
C. Definisi Istilah.....	21

D. Lokasi Penelitian.....	22
E. Sumber Data	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Pengumpulan Data	23
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
I. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat QS Hud/11: 46	14
Kutipan ayat QS Al-Baqarah/1:282	57



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....	ix
Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 0.4 Tabel Maddah	x
Tabel 1.1 Data UMKM	3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara	65
Lampiran 2 Surat izin Meneliti.....	68
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	69
Lampiran 4 Riwayat Hidup	75



ABSTRAK

Hijriah, 2022. *“Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara)”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelaku UMKM terkait dengan laporan keuangan dan bagaimana penerapan laporan keuangan yang telah dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Koperasi UMKM Kota Palopo dan pelaku usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Balandai. Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dalam penelitian ini dianalisis dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemahaman pelaku usaha mikro kecil menengah dalam laporan keuangan terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan mereka telah mampu mengartikan dan menjelaskan mengenai laporan keuangan dengan pemahaman dan caranya sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa, seseorang dapat dikatakan paham apabila ia mampu mendefinisikan, menguraikan, menyimpulkan, menerangkan kembali atau menjelaskan sesuatu dengan caranya sendiri. Dan pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut telah menerapkan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan mereka telah melakukan laporan keuangan meskipun tidak semua dalam bentuk catatan fisik. Tetapi, mereka menerapkan laporan keuangan sesuai dengan cara dan pemahaman mereka masing-masing sesuai dengan yang mereka butuhkan pada usahanya, seperti, ada yang menerapkan dengan mencatat dan juga dengan menghitung dan mengingat-ingat saja, dapat dikatakan bahwa mereka menerapkan laporan keuangan dengan mengandalkan ingatan atau dalam bentuk memori manusia.

Kata Kunci: Analisis, Pengetahuan Laporan Keuangan, UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan ialah suatu informasi dan alat penguji bagi pekerjaan dalam bidang pembukuan yang nantinya akan sangat

dibutuhkan oleh perusahaan atau pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) agar mengetahui seberapa besar perkembangan dan bagaimana kondisi keuangan pada suatu usaha.¹

UMKM ialah suatu usaha yang telah banyak berjalan dengan berbagai bidang usaha, diantaranya adalah usaha pertambangan, usaha kuliner, usaha real estate, usaha perdagangan dan banyak lagi. Usaha mikro kecil menengah juga dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha yang memenuhi kriteria usaha pada lingkup kecil atau mikro.²

UMKM adalah suatu himpunan usaha terbesar bagi perekonomian di Negara kita Indonesia. Usaha mikro kecil menengah juga telah menjadi aspek bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Selain itu, usaha mikro kecil menengah juga telah memberi banyak peluang bagi para tenaga kerja yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan.

¹Endang Purwanti, *Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi di Salatiga*, Jurnal Ilmiah Among Makarti, (Vol. 10 No. 2 2018). 5
<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/152>

²Hadion Wijoyo, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: Insan Cendekia Mandiri, 2021). 3-4
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZPgkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hadion+Wijoyo,+Strategi+Pemasaran+UMKM+di+Masa+Pandemi&ots=DLP12v48AN&sig=v3bilZ6b7oRn1_q_vSnwOA6yU_A&redir_esc=y#v=onepage&q=Hadion%20Wijoyo%2C%20Strategi%20Pemasaran%20UMKM%20di%20Masa%20Pandemi&f=false

Berdasarkan penelitian sebelumnya, beberapa dari pelaku usaha mikro kecil menengah mengalami berbagai masalah dan kendala. Dimana kendala dan tantangan tersebut adalah beberapa dari pelaku usaha mikro kecil menengah belum mampu mengelola usahanya dengan baik terutama pada pengelolaan dana serta pencatatan laporan keuangan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa laporan keuangan adalah salah satu objek penting yang dapat menunjang keberhasilan bagi para pelaku UMKM.

Adanya kelemahan bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah didalam pencatatan laporan keuangan kebanyakan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah rendahnya pendidikan, tidak adanya sarana pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan serta kurangnya pemahaman mengenai pencatatan Akuntansi.³

Sangat disayangkan apabila minimnya pemahaman para pelaku usaha mikro kecil menengah ini mengenai pencatatan laporan keuangan. Ini dikarenakan pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan usaha, karena laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha guna mengetahui kondisi keuangan yang ada pada usaha.

Pemahaman laporan keuangan sangat diperlukan oleh para pelaku UMKM dikarenakan dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, maka para pelaku usaha dapat membuat penyusunan laporan keuangan usahanya dengan baik, sehingga dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, maka dana yang ada dalam usaha dapat terstruktur dan dapat ditinjau sejauh manakah

³Siagian, Ade Onny; INDRA, Natal. *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmiah Indonesia, (Vol. 4 No. 12 2019). 4 <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/825>

perkembangan usaha tersebut. Dan juga dengan baiknya pencatatan keuangan, pelaku usaha tersebut dapat melihat apakah usahanya tersebut mendapatkan laba atau hanya kerugian semata. Atau dapat dikatakan bahwa, laporan keuangan mempunyai peran penting bagi pelaku UMKM dikarenakan laporan keuangan membantu untuk melakukan pencatatan transaksi yang ada sehingga keuangan yang ada pada usaha lebih terorganisir dengan baik.⁴

Tabel 1.1 Data UMKM Kecamatan Bara Tahun 2021

No.	Kelurahan	Jumlah UMKM
1	Balandai	292
2	To'Bulung	385
3	Temmalebba	624
4	Buntu Datu	333
5	Rampoang	542

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo

Dari data yang telah diperoleh pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palopo, terdapat 292 jumlah pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Balandai. Kelurahan Balandai ialah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Bara. Balandai merupakan salah satu daerah yang strategis untuk membuka usaha, dikarenakan di Kelurahan Balandai mempunyai banyak peluang untuk menjalankan usaha, hal ini disebabkan lokasinya yang strategis yang berdekatan dengan banyak sarana pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Dan Juga Perguruan Tinggi. Dengan begitu, pelaku usaha yang berada dilokasi tersebut mempunyai

⁴Rahmyuni, Siti. *Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM*, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, (Vol.1 No. 1 2019). 5 <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/239>

banyak peluang untuk mendapatkan konsumen. Disini peneliti tertarik untuk menganalisa sejauh manakah pemahaman pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Balandai mengenai pencatatan laporan keuangan.

B. Batasan Masalah

Perlu diadakan batasan masalah dalam riset ini agar riset yang akan dilakukan lebih terarah. Dengan pembatasan masalah, peneliti akan memfokuskan tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada analisa pemahaman laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Balandai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan tersebut maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Balandai dengan mengambil judul “Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara)” dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman pelaku UMKM di Kelurahan Balandai Mengenai Catatan Laporan Keuangan?
2. Bagaimana Penerapan Laporan Keuangan Yang di Lakukan Oleh Pelaku UMKM di Kelurahan Balandai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pemahaman Pelaku UMKM di Kelurahan Balandai Mengenai Pencatatan Laporan Keuangan

2. Untuk Mengetahui Penerapan Laporan Keuangan Yang di Lakukan Pelaku UMKM di Kelurahan Balandai

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai tolak ukur pemikiran yang lebih lanjut.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman sehingga bisa memberikan sumbangsi kepada seluruh pihak yang membutuhkan
- c. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.

2. Manfaat secara praktis

Dengan penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pelaku usaha mikro kecil menengah agar lebih memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan untuk kelangsungan usaha.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus untuk menganalisa seberapa pahamkah para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Balandai mengenai Laporan Keuangan. Sebelum masuk ke pembahasan mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan pokok pada masalah penelitian ini maka, peneliti akan terlebih dahulu melampirkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema tersebut.

Adapun tujuan dalam mengkaji penelitian terdahulu ini ialah agar peneliti dapat menggunakan penelitian terdahulu ini sebagai bahan referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari redundansi atau kemiripan dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu, dibawah ini ialah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan tema yang di ambil oleh peneliti, di antaranya:

1. *“Penerapan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya”*, penelitian ini dilakukan oleh Hendy Widiastoeti , Chatarina Agustin dan Endah Sari.⁵ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai laporan keuangan pada pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan perbedaannya berada pada lokasi penelitian.

⁵Hendy Widiastoeti Dan Chatarina Agustin Endah Sari, *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya*, Jurnal Ekbis, (Vol. 21 No. 1 2020) <https://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/319>

2. “*Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Disalatiga*”, penelitian ini dilakukan oleh Endang Purwanti. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai pengetahuan laporan keuangan pada pelaku usaha mikro kecil menengah dan perbedaan dalam penelitian ini ialah terdapat pada lokasi penelitian.
3. “*Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*”, penelitian ini dilakukan oleh Lailan Azizah Pulungan dan Tanti Suwita.⁶ Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas mengenai analisa pemahaman pada UMKM terhadap laporan keuangan, perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian.
4. “*Analisis Penerapan standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Rumah Karawo di Kota Gorontalo)*”. riset ini dilakukan oleh Moudy Olyvia Ono, Lintje Kalangi dan Rudy J.⁷ Persamaan dalam penelitian ini ialah terdapat pada metode penelitian kualitatif, perbedaannya penelitian terdahulu ini berfokus pada penerapan SAK EMKM.
5. “*Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM*”, riset ini

⁶Lailan Azizah Pulungan, Tanti Suwita, *Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*, Jurnal Pembangunan Perkotaan, (Vol. 8 No. 1 2020). 55
<http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/77>

⁷Moudy Olyvia Ono, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)*, Jurnal EMBA, (Vol. 7 No. 3 2019). 10 <https://ejournal.unssrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>

dilakukan Luh Gede Kusuma Dewi.⁸ Persamaan dengan penelitian ini ialah juga meneliti mengenai pemahaman laporan keuangan, perbedaannya penelitian terdahulu lebih berfokus untuk meneliti bagaimana kesiapan pelaku umkm dalam menerapkan catatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM.

B. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai informasi yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha dan kedepannya akan diperlukan oleh banyak pihak dan salah satunya untuk manajemen perusahaan atau usaha itu sendiri. Pembuatan laporan keuangan nantinya akan menjadi alat penggerak utama untuk pelaku usaha karena laporan keuangan akan dapat memberi informasi mengenai keuangan dan pertanggungjawaban setiap manajemen.

Menurut Kasmir (2019) Laporan keuangan ialah laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan pada usaha. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan berbagai informasi yang tentunya sangat berguna bagi kelangsungan usaha. Laporan keuangan adalah suatu produk yang telah dihasilkan oleh para bidang ilmu yang telah disiplin ilmu akuntansi dan oleh karena itu maka dibutuhkan berbagai sumber daya manusia (SDM) yang tentunya berkompeten untuk membuat suatu laporan keuangan yang baik dan juga berkualitas. Untuk mendapatkan hal tersebut maka sumber daya manusia

⁸ Luh Gede Kusuma Dewi, Luh Gede Jayanti Mekar Sari, *Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, (Vol. 4 No. 2 2019). 17 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/21900>

tersebut tentunya harus diberi arahan, pelatihan dan juga pemahaman mengenai catatan keuangan yang berkaitan dengan standar akuntansi.

Laporan keuangan ialah suatu hal yang mendasar dan penting untuk dikenal dan diketahui bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Laporan keuangan ini ialah hal dasar yang begitu penting dalam pengelolaan usaha, hal tersebut dikarenakan dengan melihat hasil dari pencatatan laporan keuangan, maka para pelaku usaha mikro kecil menengah akan bisa dengan mudah menganalisa dan memantau bagaimana kondisi perusahaannya dan apakah usahanya tersebut mengalami peningkatan atau malah menurun. Untuk melakukan pencatatan laporan keuangan memang tidaklah mudah, dibutuhkan keahlian dan pengetahuan yang baik yang berkaitan dengan akuntansi.

Pencatatan laporan keuangan tersebut biasanya di lakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah itu sendiri atau biasa juga di lakukan oleh orang-orang yang diberi kepercayaan yang tentunya telah memiliki ilmu dan pengetahuan dalam pencatatan laporan keuangan. Dengan adanya hasil dari penyusunan dan pencatatan laporan keuangan, maka sewaktu-waktu akan dapat memberi manfaat bagi perusahaan maupun pelaku UMKM apabila diperlukan dikemudian hari.⁹

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk manajemen keuangan dalam suatu usaha. Dimana, manajemen keuangan ini bukan hanya tentang bagaimana pengelolaan dana, tetapi manajemen keuangan memiliki

⁹ Ade Onny Siagian dan Natal Indra, *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmiah Indonesia (Vol. 4 No. 12 2019). 23-24. <https://www.jurnal.sy.ntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/825>

peran lebih dari itu. Manajemen keuangan adalah cara kita agar dapat membuat dan mengelola dana kekayaan yang dimiliki perusahaan atau pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah agar dapat memperoleh hasil, keuntungan serta manfaat dari sumber modal usaha tersebut. Pelaku usaha sebagai akar atau pengendali dalam mengelola dana akan mendapatkan hasil dan keuntungan sehingga dapat membiayai usaha demi kelangsungan usaha tersebut.

Manajemen keuangan ini sangat perlu untuk dilakukan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), karena dengan diterapkannya manajemen keuangan ini maka diharapkan dapat memberi banyak manfaat bagi pelaku usaha mikro kecil menengah seperti, memperkecil adanya resiko dari kerugian usaha. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada para pelaku usaha mikro kecil menengah untuk manajemen keuangannya, antara lain:

- a. Memisahkan antara kas pribadi dengan kas usaha. Salah satu kesalahan yang sangat sering dilakukan oleh para pelaku usaha mikro kecil menengah ialah menggabungkan kas pribadinya dengan kas usahanya. Karena hal ini, maka kadang terjadi kas yang ada pada usaha sering diambil atau digunakan untuk kepentingan pribadi yang nantinya akan berakibat buruk bagi kelangsungan usaha. Karena hal ini, maka dapat diingatkan bagi para pelaku usaha agar dapat memisahkan antara kas usaha dan kas pribadi.
- b. Membuat strategi penggunaan uang. Sebelum menjalankan usaha, pelaku usaha hendaknya terlebih dahulu membuat strategi atau rencana dalam menggunakan uang usahanya. Dengan adanya rancangan pengelolaan

uang, maka akan lebih mudah dalam mengelola dana-dana usaha sehingga dapat mengurangi resiko pengeluaran dana yang hanya bersifat opini yang artinya hanya menghamburkan uang tanpa ada perencanaan yang jelas, dengan menghamburkan dana tanpa rencana yang pasti, maka dapat dipastikan kedepannya usaha tersebut akan mengalami kekurangan dana.

- c. Membuat catatan keuangan. Setiap orang memiliki ingatan yang berbeda-beda, ada yang memiliki daya ingat yang kuat dan ada pula yang memiliki daya ingat yang sangat rendah. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam transaksi, maka dengan itu dibutuhkan sebuah catatan disetiap transaksi keuangan. Selain catatan keuangan, pelaku usaha juga hendaknya selalu melakukan pencocokan antara jumlah fisik uang dengan hasil catatan yang sudah dibuat. Pencocokan tersebut dilakukan untuk melihat dan memastikan setiap transaksi yang ada untuk menghindari adanya uang yang terselip.
- d. Menghitung laba dengan benar. Setiap pelaku usaha pastinya berkeinginan untuk menghasilkan keuntungan, maka dengan itu pentingnya menghitung laba dengan baik agar tidak terjadi kerugian, bagian yang paling penting di dalam perhitungan laba ialah menghitung terlebih dahulu biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam menjalankan usaha tersebut. Dengan cara itu, maka dapat diketahui berapa biaya yang telah dikeluarkan dan berapa laba bersih yang telah dihasilkan.

Menyisihkan sebagian laba bersih untuk kepentingan usaha. Menggunakan hasil keuntungan dari usaha memanglah hal yang sangat wajar, namun tidak juga untuk digunakan seluruhnya. Laba bersih yang diperoleh hendaknya disimpan untuk menambahkan modal dalam usaha agar usaha yang dijalankan tersebut dapat berkembang.¹⁰

2. Pengetahuan Laporan keuangan

Pengetahuan laporan keuangan ialah mempelajari dan mengetahui suatu informasi yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengelola usaha.¹¹

Pengetahuan bukan hanya sekedar tahu mengenai hal-hal tertentu tanpa adanya suatu kemampuan, tetapi pengetahuan ialah suatu hal kepercayaan yang baik, kepercayaan yang baik akan timbul dari sebuah pemikiran manusia itu sendiri. Dan dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berasal dari usaha yang dihasilkan dari proses rasa keingintahuan manusia. Pengetahuan adalah suatu informasi yang telah didapat oleh seseorang yang telah melakukan pembelajaran, pemahaman serta telah melalui pengalaman.

Dalam arti luas, pengetahuan hanya berarti sebuah penyampaian informasi. Namun pengetahuan ini lebih mengarah kepada pemahaman, yaitu pemahaman mengenai informasi tentang laporan keuangan pada perusahaan. Informasi yang akan disampaikan pada catatan laporan keuangan haruslah dapat dipahami oleh pembaca. Seseorang dapat dikatakan paham apabila ia

¹⁰ Lusy Nur misnaningsih, *Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya*, Skripsi (Program S1 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019). 20-22.

¹¹ Yani Suryani, Maimunah Siregar dan Desi Ika, *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*, (Medan; Yayasan Kita Menulis, 2020). 10

mampu mengartikan, memberi kesimpulan, menerangkan, menuliskan kembali serta memperkirakan juga menyatakan sesuatu menggunakan caranya sendiri.

Pengetahuan pencatatan merupakan sebuah persepsi yang sangat jelas dikatakan sebagai suatu kebenaran, fakta, atau suatu kewajiban atas segala informasi yang berkaitan dengan proses pencatatan, pengelompokan dan semua tentang kejadian dalam usaha yang disusun secara teratur yang bertujuan untuk menyajikan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan dalam mengambil keputusan kedepannya.¹²

Pengetahuan laporan keuangan dapat menunjukkan sikap dan juga kesadaran bagi para pelaku usaha bahwa pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi kelangsungan usaha. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya laporan keuangan maka jika adanya pihak kreditor, mereka dapat melihat sejauh mana perkembangan kinerja pada usaha yang kita miliki dan tentunya dengan mudah membuat rancangan atau strategi yang nantinya akan dilakukan pada masa akan datang. Oleh karena itu, maka para pelaku usaha mikro kecil dan menengah hendaknya mempelajari dan membiasakan untuk membuat catatan keuangan yang benar dan baik agar mampu menunjang keberlangsungan usahanya.¹³

Pengetahuan adalah sebuah informasi yang telah diketahui dan juga difahami dalam benak para pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Secara

¹²Setiawati dan Hermawan, *Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi UMKM*, Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, (Vol. 3 No. 2 2018). 3
<https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/6629>

¹³Endang Purwanti, *Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri di Salatiga*, Jurnal Ilmiah (Vol. 10 No. 20 2018). 61-63
<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/152>

umum, arti pengetahuan ialah suatu informasi yang telah disimpan dalam ingatan manusia.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Hud ayat ke 46:

قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَأْذِنُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۖ إِنِّي أَعْطُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ٤٦

Terjemahan:

“Dia (Allah) berfirman, ‘wahai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh.”¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Ta’ala berfirman, “Hai Nuh, sesungguhnya anakmu bukan termasuk keluargamu yang aku perintahkan supaya ikut naik kedalam bahtera, agar mereka selamat. Kemudian Allah menjelaskan sebab anaknya itu mempunyai amal yang tidak saleh. Yakni, bahwa dia menerjang kesalehan dan lebih menyukai kerusakan.

Ayat ini mengisyaratkan pula, bahwa berdoa dan meminta sesuatu yang bertentangan dengan sunnah-sunnah Allah mengenai makhluk tidak diperbolehkan. Yakni doa yang menghendaki agar tata semesta ini dibalik untuk kepentingan orang yang berdoa itu. Juga tidak boleh pula meminta sesuatu yang diharamkan menurut syara’. Yang dibolehkan hanyalah berdoa agar sebab-sebab itu untuk mencapai suatu yang ditundukkan dan agar

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur’an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur’an: Bogor, 2018), 227.

mendapat taufik, untuk melakukan sebab-sebab tersebut, disamping petunjuk untuk mengetahui sesuatu yang masih *majhul* di antara sunnah-sunnah Allah dan Aturan-aturan-Nya, untuk memperbanyak amal kebajikan, dan cenderung kepada kebajikan dan ihsan. Sesungguhnya Allah melarang kamu menjadi orang yang tergolong kedalam kelompok orang-orang yang bodoh, yang karena bodohnya kemudian meminta kepada Allah Ta'ala agar hikmah dan ketentuannya pada makhluk dibatalkan hanya karena memenuhi syahwat dan keinginan nafsu, baik mengenai diri sendiri, keluarga bahkan kekasih-kekasih mereka.¹⁵

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil menengah ialah sebuah aktifitas ekonomi masyarakat yang berada dalam skala yang kecil tetapi dapat memenuhi kriteria kekayaan atau penghasilan yang bersih. Pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai UMKM ialah sebuah usaha dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif. Dimana UMKM ini terbilang sebagai usaha yang dapat berdiri sendiri, didirikan oleh perorangan maupun perusahaan atau badan usaha.¹⁶

Adapun ciri-ciri dari usaha mikro kecil menengah ialah:

- a. Memiliki jenis barang yang beragam dan sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kehendak pengelola.

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 10,11,12, (CV Toha Putra: Semarang, 1992), 75.

¹⁶ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). 1-2
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aGwQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hamdani,+Mengenal+Usaha+Mikro+Kecil+dan+Menengah+\(UMKM\)+Lebih+Dekat,&ots=MalDtzu2rt&sig=crtPSnG3u_2IR8HwSmTUIz5Pxdk&redir_esc=y#v=onepage&q=Hamdani%20Mengenal%20Usaha%20Mikro%20Kecil%20dan%20Menengah%20\(UMKM\)%20Lebih%20Dekat%20&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=aGwQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hamdani,+Mengenal+Usaha+Mikro+Kecil+dan+Menengah+(UMKM)+Lebih+Dekat,&ots=MalDtzu2rt&sig=crtPSnG3u_2IR8HwSmTUIz5Pxdk&redir_esc=y#v=onepage&q=Hamdani%20Mengenal%20Usaha%20Mikro%20Kecil%20dan%20Menengah%20(UMKM)%20Lebih%20Dekat%20&f=false)

- b. Tempat berdirinya usaha yang tidak menetap dan dapat berpindah kapan saja.
- c. Sumber daya manusianya lebih banyak dan kebanyakan pelaku umkm adalah mereka yang berpendidikan SMA tetapi telah memiliki banyak pengalaman kerja.
- d. Memiliki manajemen serta pengorganisasian yang cukup baik sehingga usaha berjalan dengan lebih teratur.
- e. Sebagian dari pelaku UMKM telah bekerjasama dengan lembaga-lembaga keuangan untuk mendapatkan modal.¹⁷

Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Indonesia sudah memberikan bukti nyata bahwa telah menjadi salah satu bagi pemberi solusi dalam pertumbuhan angka kerja yang begitu tinggi. Usaha yang bersifat semi ini atau biasa di sebut dengan usaha yang nonformal telah membuatnya bisa meraih peluang usaha didalam rana masyarakat maupun industri.

Usaha Mikro Kecil Menengah ialah salah satu bentuk usaha yang dapat berkembang pesat dan bahkan mampu menunjang perekonomian nasional. Dengan hal yang demikian, maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini mampu memberi peran penting sebagai penyangga atau penopang dikala terjadinya krisis ekonomi dengan memberikan/menyediakan berbagai lapangan pekerjaan untuk para pekerja dalam sektor formal yang menjadi korban atau yang telah merasakan dampak krisis ekonomi

¹⁷ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. 4-6

Menurut UU No.20 Tahun 2008, Rincian dan kriteria dari UMKM ialah:

a. Usaha mikro

Usaha mikro ialah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan perorangan yang dimana usaha ini memiliki kriteria sebagaimana yang diatur dalam undang-undang. Dapat dikatakan sebagai usaha mikro apabila memiliki omset usaha maksimal Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dalam waktu satu tahun.

b. Usaha kecil

Usaha kecil ialah usaha yang dapat berdiri sendiri dimana dilakukan oleh perorangan dan bukan anak dari perusahaan juga bukan anak cabang perusahaan lain. Dapat dikatakan usaha kecil apabila memiliki omset Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus ribu rupiah) dalam setahun.

c. Usaha menengah

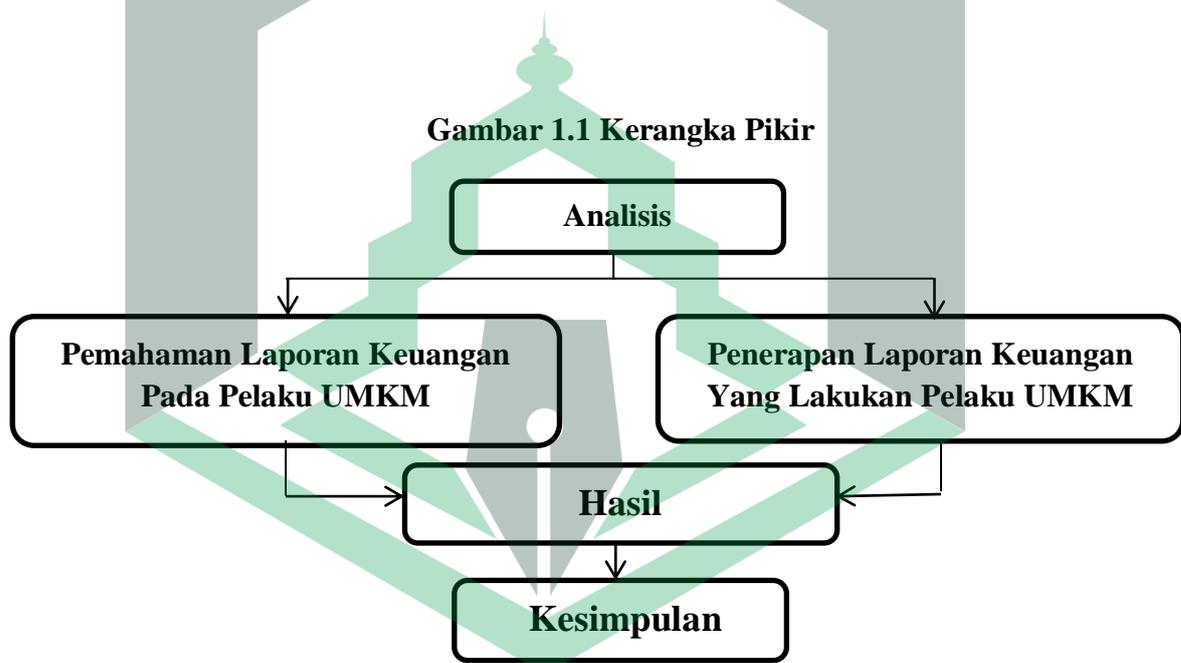
Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimana dibuat oleh orang pribadi yang bukan anak dari perusahaan lain. Dapat dikatakan sebagai usaha menengah apabila memiliki omset paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) dalam jangka waktu satu tahun.¹⁸

¹⁸Rizal Ula Ananta Fauzi dkk, *Keefektifan Peran Digital Marketing Melalui Media Sosial Dalam Proses Pemasaran Produk Galeri UMKM Ekawira, Kare Madiun*, jurnal Ilmiah (Vol. 2 No. 1 2021). 23 <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/76>

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjelaskan mengenai hubungan antara teori variabel dalam penelitian yang berupa diagram dan menjelaskan mengenai garis besar alur ekspedisi suatu riset.¹⁹

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan alur penelitian, dari kerangka tersebut maka diperoleh data sebagai berikut. Yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah pengetahuan laporan keuangan para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Balandai. Adapun alur penelitian ini ialah sebagai berikut:



Kerangka pikir tersebut merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan. Yakni, proses penelitian ini diawali dengan menganalisa, dimana hal-hal yang akan dianalisa ialah bagaimana pemahaman atau pengetahuan pelaku

¹⁹ Abdul Pirol, *Pedoman Skripsi dan Artikel Ilmiah*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019). 25

usaha mikro kecil menengah pada Kelurahan Balandai mengenai pencatatan laporan keuangan. Penelitian ini di fokuskan kepada bagaimana pemahaman para pelaku usaha mikro kecil menengah dan apa-apa saja yang mereka ketahui mengenai laporan keuangan dan pencatatan laporan keuangan, dengan menganalisa hal-hal tersebut maka peneliti dapat mengetahui bagaimanakah cara pengelolaan laporan keuangan yang dibuat oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kelurahan Balandai. Setelah melaksanakan analisa tersebut maka peneliti dapat mengetahui hasil serta memberikan kesimpulan dari seluruh rangkaian dalam penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini ialah penelitian *Kualitatif-Deskriptif*. Dimana penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedurnya dapat menghasilkan sebuah data yang berupa kata tertulis maupun lisan yang berasal dari narasumber atau pelaku yang diamati.²⁰

Metode penelitian Kualitatif umumnya memiliki jenis pendekatan yang beragam dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif. Di dalam penelitian kualitatif, proses dan prosedurnya mengandalkan data yang berupa gambar dan teks.

Sugiyono mengatakan, bahwa jenis penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti sebuah objek guna menghasilkan sebuah data alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang diajukan untuk menguraikan permasalahan yang ada pada objek yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif juga disebut sebagai jenis penelitian yang statistik karena penelitian deskriptif dapat menggambarkan kondisi sebagaimana adanya. Biasanya, penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan hal-hal khusus dalam suatu komunitas. Dalam penelitian deskriptif meliputi hal-hal seputar pertanyaan

²⁰ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018). 4

seperti, kapan, bagaimana, apa, dan di mana. Penelitian deskriptif ini berguna untuk menggambarkan suatu keadaan yang terperinci dan akurat.²¹

Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu bentuk pengelolaan data yang berbentuk uraian, juga argumentasi serta pemaparan yang nantinya akan dianalisis. Dalam penelitian ini, maka diharap dapat memberikan suatu gambaran yang di ambil pada kumpulan data yang dihasilkan saat dilakukannya proses analisis sehingga dapat disusun secara sistematis yang berupa uraian kata tertulis.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisa sejauh manakah pemahaman para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Balandai mengenai pencatatan laporan keuangan serta bagaimanakah penyusunan catatan keuangan yang telah diterapkan oleh pelaku UMKM tersebut.

C. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahpahaman pada judul penelitian maka, peneliti bermaksud memberikan uraian penjelasan dari beberapa istilah yang ada pada penelitian. Beberapa istilah tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah aktifitas mengamati kegiatan atau aktivitas pada objek dengan cara mendeskripsikan hasil yang diamati dari objek kemudian menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji lebih lanjut. Analisis

²¹ Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, BonarajaPurba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 6-7

tersebut berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti menguraikan, dan memecahkan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan ialah suatu informasi yang diketahui oleh seseorang mengenai hal tertentu. Pengetahuan juga memuat mengenai pemahaman dan potensi yang dimiliki yang telah melekat pada akal dan pikiran seseorang.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada wilayah Kelurahan Balandai. Serta tempat untuk memperoleh data ialah pada beberapa pelaku usaha mikro kecil menengah yang berada di Kelurahan Balandai.

E. Sumber Data

Ada dua jenis sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah, sumber data primer juga sumber data sekunder. Jenis sumber data primer merupakan sumber data yang dihasilkan langsung melalui sumber yang diteliti, yakni dengan melakukan observasi, mengambil dokumentasi serta melakukan wawancara langsung pada beberapa pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Balandai. Sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari sumber lain seperti, rujukan jurnal, buku, dan Al-Qur'an.

F. Instrumen Penelitian

Dalam riset ini peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Dimana menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan metode yang digunakan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang strategis pada saat melakukan penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti didalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan kegiatan Observasi terjun langsung kelapangan untuk melihat langsung perilaku dan tindakan serta aktifitas yang bersangkutan dengan objek penelitian. Didalam bentuk pengamatan ini, peneliti melakukan berbagai hal diantaranya mengamati pelaku usaha mikro kecil menengah yang ada di Kelurahan Balandai, serta mencatat secara detail apa-apa saja yang telah di temui pada lokasi dilakukannya observasi.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan didalam penelitian ini ialah jenis wawancara terstruktur. Dimana sebelum peneliti melakukan proses wawancara, peneliti akan terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal, antara lain membuat jadwal dan menyiapkan pedoman wawancara.²² Pada teknik

²² Elidawaty Purba, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Mulianta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 86-87.

penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan hal yang ingin diteliti kepada subjek atau pihak informan yakni pada sepuluh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kelurahan Balandai.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik dokumentasi dalam hal keperluan sebagai dokumen pendukung dalam penelitian. Peneliti mengambil gambar dengan rinci pada setiap proses pengumpulan data. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yakni berupa gambar yang diambil langsung saat peneliti terjun kelapangan saat melakukan penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, dalam menguji keabsahan data, peneliti akan menggunakan cara Triangulasi dengan jenis Triangulasi sumber. Triangulasi ini diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data yang diperoleh dari beragam sumber, teknik, dan juga waktu. Teknik triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan informasi atau data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber.²³

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian di susun kedalam pola, memilih data yang dibutuhkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik pribadi maupun orang lain.

²³ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah (Vol. 12 No. 3 2020). 4 <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang masih mentah yang kemudian akan dianalisis sehingga data-data tersebut dapat diangkat dalam pembahasan ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data ialah aktifitas merangkum, memilah hal yang pokok serta difokuskan pada hal yang penting dari penelitian sehingga menghasilkan gambaran data yang penting dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang nantinya akan disusun pada laporan akhir.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, data yang diberikan berbentuk uraian singkat, seperti bagan, hubungan antara kategori yang berbentuk teks bersifat naratif. Sehingga peneliti dapat lebih mudah untuk memahami dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi serta dapat merencanakan apa yang akan di kerja selanjutnya sesuai dengan fokus penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan berbentuk pernyataan singkat yang bersifat naratif, langkah selanjutnya yakni menarik kesimpulan dari data tersebut dengan dibuktikan oleh bukti yang asli dan juga konsisten sebagai ringkasan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Balandai merupakan salah satu kelurahan yang dimekarkan pada bulan Mei tahun 2006, balandai memiliki status tanah hak milik sendiri dan sudah bangunan sendiri yang terletak pada Kecamatan Bara Kota Palopo. Kelurahan Balandai memiliki luas wilayah 5,6 km, terdiri dari daratan, pegunungan, dan pantai. Kelurahan balandai memiliki 5 RW dan 17 RT dengan keadaan penduduk yang berjumlah 5.057 jiwa dan memiliki 1.033 kepala keluarga.

Kelurahan Balandai ini memiliki letak geografis disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, dan disebelah timur berbatasan dengan teluk Bone, sedangkan pada sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat.

Selain itu, kelurahan balandai juga merupakan wilayah pendidikan yang mana terdapat berbagai macam pendidikan. Seperti, Sekolah Menengah Pertama Negeri, SMAN, SMKN, Sekolah Menengah Kejuruan Swasta, Madrasah Aliyah Negeri dan Perguruan Tinggi Negeri.

Balandai merupakan satu-satunya wilayah di Kota Palopo yang dimana terdapat Kampus Negeri bernama IAIN Palopo yang merupakan Icon kebanggaan Kota Palopo. Balandai merupakan wilayah yang kaya akan budaya dan social masyarakat, dimana terdapat banyak suku dan bahasa yang saling menjaga persaudaraan yang tidak memaanang status, suku, maupun yang lainnya.

B. Hasil Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Diteknik ini merupakan cara pengambilan sampel secara acak melalui cara yang sederhana, yakni berdasarkan area atau wilayah yang ada pada lokasi penelitian.

1. Profil usaha pelaku UMKM

Nama	Alamat	Jenis Usaha
W	Jl. Ratulangi	Toko Pakaian
A	Jl. Bakau	Toko Sembako
H	Jl. Bakau	Toko Sembako
HR	Jl. Cempaka	Toko Sembako
RA	Jl. Bitti	Warung Makan
R	Jl. Bakau	Pedagang Sayur
HS	Jl. Bitti	Toko Sembako
J	Jl. Cempaka	Toko Sembako
SS	Jl. Ratulangi	Toko Sepatu
RM	Jl. Ratulangi	Toko ATK

2. Pemahaman Pelaku UMKM dalam Pencatatan Laporan Keuangan

Pemahaman mengenai laporan keuangan begitu penting bagi UMKM, dimana dengan pemahaman yang dimiliki maka mereka dapat mengartikan, menerjemahkan dan menyampaikan sesuatu dengan caranya sendiri sesuai dengan yang mereka pahami.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung pada pelaku UMKM di Kelurahan Balandai mengenai pemahamannya terkait dengan laporan keuangan. Hasil wawancara dengan ibu W sebagai pemilik usaha mengenai dengan pemahamannya dalam laporan keuangan. Berikut jawaban beliau.

“menurut saya sendiri laporan keuangan itu seperti kita membuat sebuah catatan mengenai kondisi keuangan didalam usaha kita, contohnya seperti modal usaha dan juga hasil yang kita dapat dari modal itu, ya Alhamdulillah saya sedikit paham, karena sebelum memulai usaha ini, saya memang sudah mempelajari mengenai laporan keuangan melalui internet”.

jawaban yang diberikan oleh ibu W menjelaskan bahwa, laporan keuangan itu adalah sebuah aktifitas yang berkaitan dengan keuangan seperti catatan modal serta keuntungan yang didapatkan dari modal tersebut dan beliau pun menyatakan bahwa mulai dari berencana ingin membuka usaha, beliau memang sudah terlebih dahulu mempelajari bagaimana strategi yang digunakan dalam usaha dan salah satunya mengenai laporan keuangan ini.²⁴

kemudian hasil wawancara dengan ibu A mengenai apa itu laporan keuangan sesuai dengan pemahamannya. Berikut jawaban dari ibu A

“menurut saya sendiri, laporan keuangan itu adalah semua hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pada usaha ya. Seperti kita melaporkan berapa banyak uang yang digunakan untuk modal dan kebutuhan lainnya dalam usaha serta hasil atau keuntungan yang diperoleh”

Jawaban dari ibu A diatas menyatakan bahwa, menurut beliau laporan keuangan itu ialah sesuatu hal yang berhubungan atau berkaitan dengan keuangan Seperti melaporkan berapa banyak uang yang digunakan

²⁴ W, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 8 Maret 2022.

untuk modal dan kebutuhan lainnya dalam usaha serta hasil atau keuntungan yang diperoleh.²⁵Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu H menyatakan bahwa.

“laporan keuangan menurut saya ialah hal yang berhubungan dengan dana atau keuangan didalam usaha, misalnya jumlah uang yang dihabiskan dalam membeli barang jualan dan keuntungan yang kita dapat setelahnya”

Dari jawaban ibu H tersebut menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah sebuah hal yang berhubungan dengan keuangan dalam usahanya seperti berapa total uang yang digunakan dan hasil yang diperolehnya.²⁶

Peneliti melanjutkan wawancara dan bertanya lagi mengenai apakah pencatatan laporan keuangan itu penting, berikut jawaban dari ibu H.

“Penting memang dek, tapi usahaku ini juga masih seperti ini, kurasa belum butuh catatan.”

Jawaban dari ibu H tersebut menyatakan bahwa memang penting pencatatan laporan keuangan tersebut dalam menjalankan usaha kedepannya. namun, ibu H sendiri merasa belum membutuhkan catatan laporan keuangan pada usahanya karena beliau berpikir bahwa usahanya masih terbilang kecil dan ibu H masih mampu mengingat dengan detail keuangan pada usahanya tanpa harus dicatat

Kemudian hasil wawancara dengan bapak HR menyatakan pemahamannya mengenai lapran keuangan sebagai berikut.

²⁵ A, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 8 Maret 2022.

²⁶ H, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 8 Maret 2022.

“menurut pemahaman saya sendiri, laporan keuangan itu seperti laporan transaksi keuangan dalam usaha, misalnya berapa uang yang saya pakai untuk modal usaha dan laba yang saya peroleh dari modal yang saya keluarkan. Mungkin seperti itu nak.”

Bapak HR menyatakan pendapatnya bahwa laporan keuangan ialah suatu laporan mengenai jumlah modal yang beliau gunakan dalam usahanya dan jumlah laba yang ia peroleh dari modal yang telah dikeluarkan tersebut. Kemudian peneliti bertanya kembali terkait apakah sebelumnya memang pernah mengikuti pelatihan untuk pencatatan laporan keuangan, berikut jawabannya.

“Saya tidak pernah mengikuti pelatihan untuk mencatat laporan keuangan, tapi saya sedikit pahamlah kalau laporan keuangan itu pasti yang berkaitan dengan aktifitas keuangan”

Jawaban tersebut menyatakan bahwa, beliau belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan dan beliau pun mengatakan bahwa meski tidak mendapatkan pelatihan dan juga tidak mengetahui bagaimana mencatatnya tetapi beliau mengetahui seperti apa laporan keuangan itu.²⁷

Peneliti melanjutkan wawancara dan bertanya lagi mengenai apakah pencatatan laporan keuangan itu penting, berikut jawaban dari bapak HR.

“Hal seperti itu mungkin memang penting, tapi saya sendiri tidak buat karena ya cukup diperkirakan begini saja keuangannya”

Jawaban dari bapak HR diatas menjelaskan bahwa, menurut beliau pencatatan laporan keuangan mungkin cukup penting, namun beliau sendiri

²⁷ HR, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2022.

belum menerapkan pencatatan itu, karena beliau merasa bahwa saat ini beliau hanya cukup memperkirakan saja berapa jumlah uang masuk dan keluar pada usahanya tanpa harus dicatat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu RA beliau menyatakan pemahamannya terkait dengan laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“saya pernah dengar tentang laporan keuangan tetapi saya tidak tahu sepenuhnya. Yang saya pahami bahwa laporan keuangan itu adalah hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas atau transaksi keuangan dalam usaha.”

Dari jawaban ibu RA tersebut menyatakan bahwa, beliau tidak mengetahui sepenuhnya, namun beliau paham bahwa laporan keuangan itu adalah sebuah hal yang berkaitan dengan aktifitas keuangan dalam usaha.²⁸

Peneliti melanjutkan wawancara dan bertanya lagi mengenai apakah pencatatan laporan keuangan itu penting, berikut jawaban dari ibu RA.

“Penting tidaknya mungkin tergantung dari kebutuhan tiap orang nak, jadi menurut saya catatan itu memang dibutuhkan, tapi kalau saya pribadi saya rasa cukup hitung-hitung saja uangnya.”

Dari jawaban ibu RA diatas menyatakan bahwa, menurut beliau penting tidaknya untuk membuat catatan laporan keuangan itu tergantung dari kebutuhan tiap pengusaha, namun beliau menyatakan pendapatnya bahwa mencatat itu memang perlu meski dirinya sendiri hanya cukup menghitung saja tanpa menerapkan pencatatan tersebut.

²⁸ RA, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2022.

Kemudian hasil yang diperoleh dari wawancara dengan bapak R terkait dengan bagaimanakah pemahamannya dalam hal laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“menurut pendapat saya sendiri, laporan keuangan itu adalah tentang keuangan dalam usaha yang dijalankan. Kita dapat mengetahui setiap aktifitas keuangan didalam usaha”

Berdasarkan dari jawaban pak R diatas menyatakan bahwa, menurut bapak R sendiri, laporan keuangan adalah semua hal yang berkaitan tentang keuangan yang ada dalam usaha.²⁹ selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apakah penting untuk membuat catatan laporan keuangan pada usaha. Berikut jawaban dari bapak ruslan.

“Mungkin penting, tapi kalau untuk saya sendiri tidak membutuhkan itu, kan saya cuma pedagang kecil, jadi saya cuma kira-kira dan hitung-hitung saja berapa jumlah uang yang saya belanjakan dan hasil dari penjualan saya”

Pernyataan dari jawaban pak R diatas menjelaskan bahwa, menurut beliau pencatatan laporan keuangan mungkin penting bagi pengusaha lain, tetapi untuk pengusaha kecil seperti dirinya tidak menganggap itu penting, dikarenakan dia cukup dengan mengira saja berapa total modal yang dihabiskan dan juga jumlah uang yang dihasilkan perharinya.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari wawancara dengan ibu HS selaku pemilik usaha terkait dengan bagaimanakah pemahaman beliau mengenai laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Saya tidak tahu banyak nak, yang saya tahu laporan keuangan itu pastinya berkenaan dengan segala hal keuangan ya didalam usaha. Kalau

²⁹ R, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2022.

masalah keuangan dalam usaha pastinya tidak jauh dari modal dan keuntungan kan.

Berdasarkan dari jawaban ibu HS tersebut menyatakan bahwa, ibu HS tidak banyak memahami tetapi beliau dapat menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah segala hal yang berkaitan dengan informasi keuangan yang tak jauh ialah modal dan juga keuntungan.³⁰ Peneliti kembali bertanya mengenai apakah penting untuk mencatat laporan keuangan pada usaha. Berikut jawabannya.

“Penting memang untuk mencatat, apalagi kalau kita lupa-lupa kan, Cuma saya sendiri cukup ingat-ingat saja nak.”

Dari jawaban ibu HS diatas menyatakan bahwa, pencatatan laporan keuangan memang penting, tetapi pada usahanya sendiri, ibu HS hanya cukup dengan mengandalkan ingatannya saja.

Kemudian hasil dari wawancara dengan ibu J mengenai bagaimana pemahamannya dalam hal laporan keuangan. Berikut jawaban dari ibu J.

“kalau menurut saya, ya namanya laporan keuangan kan berarti itu tentang melaporkan berapa banyak uang yang kita gunakan dan juga berapa uang yang dihasilkan dalam proses menjalankan usaha. Seperti itu kalau pemahaman saya sendiri”.

Dari jawaban ibu J diatas menyatakan bahwa, menurut pemahaman beliau sendiri, laporan keuangan ialah sesuatu yang menjelaskan mengenai jumlah uang yang digunakan dan jumlah uang yang dihasilkan dalam proses usaha pada periode tertentu.³¹ Peneliti kembali mengajukan pertanyaannya

³⁰ HS, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 9 Maret 2022.

³¹ J, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2022.

mengenai apakah penting untuk mencatat laporan keuangan pada usaha.

Berikut jawabannya.

“Usaha saya ini masih terbilang kecil, belum yang seperti usaha-usaha besar, jadi untuk saya sendiri tidak membutuhkan catatan, cukup menghitung berapa penghasilan perharinya saja.”

Dari pernyataan ibu J diatas menjelaskan bahwa ibu J menganggap usahanya masih terbilang cukup kecil, jadi beliau belum menganggap catatan keuangan itu penting, ibu J juga mengatakan bahwa beliau hanya perlu menghitung saja berapa jumlah omset yang diperoleh dari usahanya.

Hasil wawancara dengan ibu SS yang menjelaskan mengenai pemahamannya dalam hal laporan keuangan. Berikut penjelasannya.

“Iye laporan keuangan itu mengenai laporan berapa modal dan hasil dari penjualan, begitu menurut saya karena seperti pada usaha saya ini, biasanya karyawan saya memberikan laporan berupa catatan dan juga hasil uang yang didapatkan dalam penjualan perharinya, begitu kalau saya dek.”

Berdasarkan jawaban dari ibu SS, beliau menjelaskan pemahamannya bahwa laporan keuangan ialah laporan mengenai modal dan hasil yang diperoleh dari usahanya sesuai dengan periode tertentu.³² selanjutnya peneliti kembali bertanya, menurut beliau, apakah penting untuk membuat catatan laporan keuangan pada usaha.

Berikut tanggapan dari ibu SS.

“Lumayan penting, apalagi untuk orang-orang yang gampang lupa, jadi bagus untuk di catat agar tidak lupa”

Menurut jawaban dari ibu SS diatas menyatakan bahwa, pencatatan laporan keuangan itu sebenarnya penting, khususnya untuk orang-orang

³² SS, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2022.

yang memang tidak memiliki daya ingat yang kuat agar mereka bisa meninjau perkembangan usahanya melalui pencatatan laporan keuangan yang telah dibuat.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari ibu RM terkait dengan pemahamannya mengenai laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“kalau menurut pemahamanku laporan keuangan itu seperti penyampaian informasi tentang bagaimana keadaan keuangan dalam usaha ini, misalnya berapa banyak uang yang digunakan untuk modal dan kita menghitung hari ini untungnya berapa atau ruginya berapa, ya seperti itu nak.”

Berdasarkan dari jawaban ibu RM diatas, menyatakan sesuai pemahamannya bahwa laporan keuangan ialah tentang keadaan keuangan dalam suatu usaha seperti jumlah keuntungan serta kerugian yang dialami dalam usaha tersebut.³³

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya pemahaman para pelaku UMKM tersebut terkait dengan laporan keuangan terbilang cukup baik. Dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri bahwa, seseorang dikatakan paham apabila ia mampu mengartikan, memberi kesimpulan, menerangkan, menuliskan kembali serta memperkirakan juga menyatakan sesuatu menggunakan caranya sendiri.

³³ RM, Pelaku UMKM, *Hasil Wawancara*, 10 Maret 2022.

3. Penerapan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Oleh Pelaku UMKM

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan ibu W yang sebagai pemilik usaha yang ada di Kelurahan balandai terkait dengan bagaimana penerapan laporan keuangan yang dilakukan selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari ibu W

“Saya memang mencatat keuangan di usaha saya, tapi saya hanya mencatatnya sesuai dengan apa yang saya mau, contohnya seperti modal awal yang saya keluarkan, hasil keuntungan dari modal tersebut, dan berapa banyak kenaikan laba yang saya dapatkan seiring berjalannya usaha saya”

Pernyataan ibu W tersebut menjelaskan bahwa ibu W telah melakukan pencatatan laporan keuangan pada usahanya, tetapi ibu W membuat catatan keuangan tidak mengikuti standar akuntansi keuangan, dan hanya mencatatnya sesuai yang dia mau saja, artinya ibu W hanya mencatat laporan keuangannya dengan cara yang sederhana saja.

Kemudian peneliti kembali bertanya terkait mengapa ibu W tidak membuat catatan keuangan yang seperti standar akuntansi keuangan umkm karena ibu wanda memahami tentang pencatatan seperti itu. Berikut jawabannya.

“Saya tidak mau ribet, kan catatan keuangan saya hanya saya saja yang lihat dan hanya saya yang mengerti, saya tidak melaporkan catatan saya kepada orang lain, jadi saya tidak perlu membuat laporan keuangan yang seperti itu”

Dari jawaban ibu W tersebut menyatakan bahwa, ibu W tidak ingin mencatat laporan keuangan usahanya sedetail seperti yang ada pada standar akuntansi keuangan karena ibu W berpikir bahwa catatan keuangan usahanya hanya untuk dirinya saja dan tidak ada pelaporan catatan keuangan

untuk pihak lain sehingga dia tidak perlu repot untuk membuat catatan keuangan sesuai dengan standar, dan beliau juga menyatakan bahwa beliau cukup mencatat yang sederhana saja yang lebih memudahkannya.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaannya mengenai bagaimana cara ibu W dalam melihat kemajuan usahanya. Berikut jawabannya.

“Kan saya buat catatan dek. Nah, dari situ saya lihat, biasanya saya cek itu sewaktu waktu saja, kadang saya ceknya sekali sebulan atau dua bulan sekali. Dilihat dari situ saja berapa pendapatan tiap bulannya.”

Dari jawaban ibu W diatas menyatakan bahwa beliau dalam melihat kemajuan usahanya adalah dengan melihat pencatatan yang telah dibuatnya, cara beliau dalam meninjau perkembangan usahanya yakni dengan melihat dari jumlah penghasilan setiap bulannya.

Selanjutnya peneliti juga telah melakukan wawancara secara langsung dengan ibu A sebagai pemilik sekaligus pelaku usaha yang ada di Kelurahan balandai terkait dengan bagaimanakah pengelolaan laporan keuangan yang telah diterapkan selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari ibu A.

“Diusaha saya ini, saya tidak pernah melakukan pentatan laporan keuangan, tidak ada catatan sama sekali nak, saya hanya menghitung dan mengingat saja jumlah uang yang dikeluarkan dan pendapatan perharinya kemudian memutar modal yang ada saja”

Berdasarkan dari jawaban ibu A diatas menyatakan bahwa, selama ibu A menjalankan usahanya, beliau tidak pernah mencatat laporan keuangan, beliau cukup menghitung serta mengingat pengeluaran dan penghasilan saja kemudian melakukan perputaran modal yang artinya jika ada hasil yang didapatkan dari penjualannya, ibu A hanya menghitung saja

kemudian langsung membelanjakan kembali untuk barang yang akan dijual selanjutnya tanpa melakukan pencatatan sebelumnya.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya mengenai bagaimanakah ibu A meninjau perkembangan usahanya tanpa adanya pencatatan. Berikut jawaban yang diberikan.

“Hanya menghitung saja jumlah penjualan setiap harinya, seperti misalkan kalau hari ini dapatnya 100.000, besoknya lagi dapat 200.000 atau 150.000 berarti itu ada kemajuan”

Berdasarkan dari jawaban ibu A diatas, menyatakan bahwa, untuk melihat kemajuan usahanya, beliau hanya melihat saja dari pendapatan perharinya, misalkan hari ini dapat 100.000, lalu besoknya dapat 200.000 atau 150.000, menurut ibu A berarti dengan mendapatkan hasil yang lebih dibandingkan dengan hari kemarin, maka ibu A menganggap bahwa usahanya tersebut telah berkembang dan mengalami kemajuan.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan ibu H selaku pemilik usaha yang ada di Kelurahan balandai terkait dengan pembuatan laporan keuangan yang diterapkan selama usahanya berjalan. Berikut ini jawaban dari ibu H.

“Saya tidak mencatat laporan keuangan, saya hanya mengingat-ingat saja berapa total pengeluaran dan juga pendapatan setiap harinya.”

Dari jawaban ibu H diatas menyatakan bahwa, pencatatan laporan keuangan tidak diterapkan oleh ibu H, beliau hanya menerapkan laporan keuangan dengan cara mengingat-ingat saja berapa pengeluaran serta hasil yang diperoleh dari penjualan didalam usahanya.

Peneliti melanjutkan kembali pertanyaannya mengenai bagaimana ibu H dalam mengelola usahanya.

Berikut jawabannya.

“Seperti itu, kalau ada hasil dari penjualan, sebagian saya disisipkan untuk belanja barang-barang di toko, dan sebagiannya lagi disimpan untuk kebutuhan lainnya”

Jawaban dari ibu H diatas memberikan penjelasan bahwa, dalam mengelola usahanya, beliau hanya menghitung jumlah dari hasil penjualan yang diperoleh, setelah mendapatkan jumlah penghasilan, kemudian ibu H menyisihkan sebagian uangnya untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan sebagiannya lagi ibu H membelanjakan untuk menambah jumlah barang yang ada pada usahanya.

Peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara ibu H dalam melihat kemajuan usahanya. Berikut jawabannya.

“Kalau ramai pembeli berarti alhamdulillah ada kemajuan itu dek”

Dari tanggapan ibu H diatas menyatakan bahwa, beliau dalam melihat kemajuan usahanya, beliau hanya melihat dari jumlah banyaknya pembeli.

Peneliti telah melakukan wawancara secara langsung dengan bapak HR selaku pemilik usaha yang ada di Kelurahan balandai terkait dengan pencatatan laporan keuangan yang diterapkan selama usahanya berjalan.

Berikut jawaban dari bapak HR

“Tidak ada catatan sama sekali, kalau belanja keperluan usaha biasanya cuma dihitung dan diingat berapa jumlahnya lalu dihitung juga berapa penghasilan dalam sehari. Seperti itu, cuma dihitung terus disimpan untuk nanti dibelanjakan kembali”

Dari jawaban bapak HR diatas menyatakan bahwa bapak HR tidak menerapkan pencatatan sama sekali pada usahanya, beliau hanya menghitung saja berapa jumlah pengeluaran dan uang yang dihasilkan dalam penjualan setiap harinya, kemudian dibelanjakan kembali untuk barang jualan selanjutnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya, bagaimana bapak HR dalam melihat perkembangan usahanya tanpa adanya pencatatan laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Ya kan hasil dari penjualan setiap hari itu dihitung. Nah misalkan hari ini dapatnya 300.000 kemudian besok dapat 250.000 atau 270.000 tapi besoknya lagi dapat 500.000 berarti ada kemajuan”

Pernyataan bapak HR diatas menjelaskan bahwa cara beliau meninjau sejauh mana perkembangan usahanya tersebut hanya dengan melihat penghasilan yang didapatkan sehari-harinya, jika hasilnya mengalami peningkatan berarti usahanya berkembang begitupun sebaliknya.

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan secara langsung dengan ibu RA sebagai pemilik usaha yang ada di Kelurahan balandai terkait dengan pencatatan laporan keuangan yang telah diterapkan selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari ibu RA.

“Tidak ada nak, saya tidak mencatat sama sekali. Saya biasanya Cuma mengingat jumlah keuangan yang dikeluarkan lalu kalau ada hasil hari ini saya hitung kemudian saya simpan begitu saja”

Jawaban dari ibu RA diatas menyatakan bahwa ibu RA sama sekali tidak membuat catatan keuangan pada usahanya beliau cukup dengan

menghitung saja. Selanjutnya, jawaban dari hasil wawancara dengan bapak R, berikut pernyataannya.

“Saya tidak mencatat, karena saya tidak paham tentang pencatatan seperti itu tapi saya hanya hitung penghasilannya saja dan mengingat berapa jumlah uang yang sudah dikeluarkan”

Berdasarkan jawaban dari bapak R diatas menyatakan bahwa, bapak R sama sekali tidak membuat catatan laporan keuangan pada usahanya, tetapi beliau menerapkan laporan keuangan dengan cara menghitung dan juga mengingat jumlah uang yang dikeluarkan dan jumlah uang yang dihasilkannya.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya mengenai bagaimana cara bapak R dalam meninjau perkembangan pada usaha yang dijalankannya. Berikut jawabannya.

“Bisa dilihat dari jumlah pembeli atau jumlah dagangan yang terjual, kalau rame pembeli berarti usaha saya ini lancar”

Dari pernyataan bapak R diatas menjelaskan bahwa, cara beliau melihat sejauh mana perkembangan usahanya adalah dengan cara melihat apakah setiap harinya rame pembeli atau tidak, jika sunyi pembeli berarti kurang lancar dan begitupun sebaliknya jika rame pembeli maka usahanya terbilang lancar dan ada perkembangan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu HS selaku pemilik usaha berkenaan dengan pengelolaan keuangan yang sudah diterapkan dan pencatatan seperti apakah yang dibuat selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari ibu HS.

“Tidak ada catatan disini, kan cuma pengusaha kecil, cuma dihitung saja perharinya jumlah uang yang dikeluarkan dan jumlah yang diperoleh”

Jawaban dari ibu HS diatas menyatakan bahwa ibu HS sama sekali tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan pada usahanya, karena beliau berpikir usahanya tersebut masih terbilang kecil, dan dia hanya cukup menghitung penghasilan perharinya saja.

Kemudian peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait bagaimanakah ibu HS melihat perkembangan usahanya tanpa adanya catatan laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Dilihat dari penghasilan sehari hari nak, kan kalau semakin hari semakin banyak pembeli berarti lumayan berkembang ini usaha meskipun kadang-kadang agak sepi”

Menurut pernyataan yang diberikan ibu HS bahwa, berkembang tidaknya usaha tersebut tergantung dari pelanggan, artinya jika tiap harinya penjualan pada usaha ibu HS meningkat, berarti usahanya tersebut bisa dikatakan berkembang meskipun sesekali mengalami sepi pembeli.

Hasil wawancara dengan ibu J terkait dengan pengelolaan laporan keuangan seperti apa yang dibuat selama usahanya berjalan. Berikut jawaban dari ibu J.

“Tidak ada, saya tidak mau mencatat, usaha saya bukan usaha besar yang membutuhkan catatan laporan keuangan. Cukup di ingat saja kan penghasilan sama modalnya tidak banyak sekali nak, jadi cukup di ingat-ingat ji saja.”

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh ibu J, bahwa beliau tidak membuat catatan laporan keuangan. Tetapi Beliau merasa bahwa, dia hanya cukup dengan mengingat-ingat tentang transaksi keuangannya tanpa adanya

catatan fisik. Peneliti melanjutkan dengan mengajukan pertanyaannya terkait bagaimanakah ibu J dalam melihat kemajuan usahanya. berikut jawaban dari ibu J

“Kalau pemasukan perharinya ada peningkatan berarti ada kemajuan, seperti itu saja”

Jawaban ibu J diatas menyatakan bahwa, cara beliau dalam melihat kemajuan usahanya adalah dengan cara melihat dari jumlah atau hasil dari penjualan setiap harinya. Kemudian berikutnya hasil wawancara secara langsung dengan ibu SS. Berikut jawaban dari ibu SS.

“Sederhana, yang saya catat hanya penghasilan setiap harinya saja dek, cuma catatan hasil penjualan, kalau modalnya Cuma diingat-ingat saja”

Dari jawaban ibu SS diatas menjelaskan bahwa ibu SS menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sederhana saja, dan yang dibuatkan catatan laporan keuangan hanya jumlah hasil dari penjualan setiap harinya saja. Peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara ibu SS dalam melihat kemajuan usahanya. Berikut jawabannya

“Dari itu tadik dek, perharinya kalau misalkan penghasilan dari penjualan meningkat, berarti usahanya maju”

Jawaban ibu SS diatas menjelaskan bahwa cara beliau dalam melihat kemajuan usahanya ialah dengan melihat catatan yang telah dibuatnya, jika penghasilan tiap harinya mengalami peningkatan, berarti usahanya mengalami kemajuan.

Kemudian hasil wawancara dengan ibu RM menyatakan penerapan laporan keuangan yang dilakukannya. Berikut ini jawaban dari ibu RM.

“Tidak ada, saya tidak mencatat apapun. Pengeluarannya Cuma diingat saja kalau ada hasil misalnya hasil hari ini, malamnya itu saya hitung lagi, kemudian besoknya saya kasi begitu lagi.”

Berdasarkan jawaban singkat yang diberikan oleh ibu RM bahwa, ibu RM sama sekali tidak membuat catatan laporan keuangan, beliau tidak memiliki catatan keuangan pada usahanya, tetapi beliau telah menerapkan laporan keuangan meski dalam bentuk memori manusia dalam artian bukan dengan catatan fisik.

Kemudian peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara ibu RM dalam mengelola keuangan pada usahanya. Berikut jawabannya.

“Kalau ada hasil dari penjualan setiap hari saya cukup hitung lalu disimpan kemudian saya belanjakan lagi untuk barang-barang jualan”

Dari jawaban ibu RM diatas menyatakan bahwa, cara ibu RM dalam mengelola keuangan pada usahanya cukup dengan menghitung jumlah penghasilan setiap harinya lalu disimpan dan kemudian dibelanjakan kembali untuk kepentingan usahanya.

Peneliti kembali bertanya terkait bagaimana cara ibu RM dalam melihat perkembangan usahanya. Berikut jawabannya

“Kalau soal kemajuan usaha, selagi masih ada modal untuk dibelanjakan kembali dan nilainya tidak begitu-begitu saja artinya lumayan lancar penjualan”

Jawaban dari ibu RM diatas menyatakan bahwa, cara beliau didalam meninjau perkembangan usahanya adalah dengan melihat dari uang hasil dari usahanya, jika masih memiliki modal dan jumlahnya lebih dari modal sebelumnya artinya usaha beliau terbilang maju.

Berdasarkan dari jawaban dan pernyataan yang telah diberikan oleh ibu RM tersebut bahwa, ibu RM sama sekali tidak membuat catatan laporan keuangan, beliau tidak memiliki catatan keuangan pada usahanya, tetapi beliau telah menerapkan laporan keuangan meski dalam bentuk memori manusia dalam artian bukan dengan catatan fisik. Beliau dikatakan telah menerapkan laporan keuangan karena dilihat dari arti laporan keuangan itu sendiri ialah informasi yang dapat menunjukkan posisi keuangan dalam usaha. Nah, dengan ini beliau telah menerapkan laporan keuangan dengan caranya sendiri yakni dengan menghitung uang yang ada pada usahanya dan mengandalkan ingatannya untuk menyimpan informasi keuangannya tersebut.

Dari uraian diatas maka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, dalam pengelolaan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sudah cukup baik. Dapat dilihat bahwa, dari sepuluh subjek yang diteliti, mereka masing-masing telah menerapkan laporan keuangan pada usahanya meski dengan cara yang berbeda-beda dengan pemahamannya masing-masing.

4. Hasil wawancara dengan informan

Identitas dari informan yang telah peneliti wawancara merupakan kabid bagian pemberdayaan usaha mikro kecil menengah pada Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (PLUT-UMKM) di Kota Palopo.

Nama : Nur Laila

Jabatan : Bagian pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan apakah dari dinas koperasi umkm itu sendiri pernah memberikan pendampingan atau pelatihan terkait dengan pencatatan laporan keuangan pada pelaku umkm yang ada di Kota Palopo. Berikut jawabannya.

“Kami dari pemberdayaan umkm biasanya memberikan pendampingan atau pelatihan terkait pembukuan kepada pelaku umkm, tapi ya, seperti itu, mereka tidak sepenuhnya langsung memahami bagaimana pencatatan itu, terkadang mereka juga beradu komunikasi dengan kami terkait pengelolaan keuangan usahanya, mereka mengatakan mereka tidak dapat mencatat keuangan usahanya dikarenakan mereka masih mencampur antara uang usaha dan uang belanja rumah tangga, sehingga tidak efektif apabila membuat catatan laporan keuangan pada usahanya.”

Kemudian peneliti kembali melanjutkan pertanyaannya terkait dengan apakah seluruh pelaku umkm yang ada di kota palopo terlibat atau ikut dalam pelatihan pencatatan keuangan tersebut. Berikut jawabannya.

“Untuk pelatihan itu sendiri dek memiliki batas kuota peserta, kami membatasi berapa jumlah pelaku umkm yang akan kami ikutkan dalam pelatihan pembukuan, biasanya jumlah umkm yang kami ikutkan hanya tiga puluhan saja”

Peneliti melanjutkan pertanyaannya terkait dengan bagaimanakah cara dari dinas pemberdayaan umkm tersebut dalam mengambil atau mengikutkan peserta dalam pelatihan pencatatan laporan keuangan. Berikut jawabannya.

“Untuk jumlah pelaku umkm yang kami ikutkan kan hanya sekitar tiga puluh, nah sedangkan di kota palopo ini terdapat sekitar dua puluh ribu lebih pelaku umkm, tetapi kami hanya memilih tiga puluh saja diantara beberapa daerah. Kami ambilnya secara acak saja dek”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait dengan kapankah pelatihan pencatatan itu dilakukan. Berikut jawabannya.

“Kalau waktu pelaksanaannya tergantung jika ada dana DAK yang masuk dek, kalau ada dana yang masuk kami melakukan pelatihan itu biasanya sekali dalam setahun, tapi kalau tidak ada berarti tidak dilaksanakan”

Peneliti kembali memberikan pertanyaan terkait apakah pelaku UMKM tersebut mengetahui apakah yang dimaksud dengan laporan keuangan tersebut.

Berikut jawabannya.

“Iya kalau laporan keuangan saya rasa mereka cukup paham apa itu laporan keuangan, hanya saja mereka tidak paham seperti apa langkah-langkah atau catatan yang sesuai dengan standar”

Jawaban dari beberapa pertanyaan di atas menyatakan bahwa, dari dinas koperasi dan UMKM itu sendiri pernah memberikan pendampingan atau pelatihan terkait dengan pencatatan laporan keuangan, tetapi terkadang saat proses pelatihan, terjadi perdebatan antara pihak yang memberi pelatihan dengan pelaku UMKM, dimana pelaku UMKM tersebut tidak dapat memahami sepenuhnya dan juga mengatakan bahwa mereka tidak dapat membuat catatan laporan keuangan dikarenakan mereka terkadang mencampurkan antara uang usaha dan juga uang belanja rumah tangga sehingga tidak efisien untuk dicatat.

Kemudian terkait dengan jumlah peserta pelaku UMKM yang diikuti sertakan dalam pendampingan atau pelatihan pencatatan laporan keuangan tersebut juga terbatas, dari pihak pengelola itu sendiri hanya memilah dan mengambil hanya tiga puluh pelaku UMKM saja, dan pihak pengelola hanya mengambil acak dari berbagai daerah yang ada di Kota Palopo.

Lalu terkait dengan pelaksanaan pelatihan pencatatan laporan keuangan tersebut biasanya hanya dilakukan sekali dalam setahun itupun jika ada dana alokasi khusus (DAK) yang diberikan oleh pemerintah. Tetapi dibalik itu ibu

Nurlaila mengatakan bahwa mereka sudah cukup baik dalam memahami apa itu laporan keuangan meski tidak begitu paham terkait bagaimana membuat catatannya.

C. Pembahasan

Berkenaan dengan laporan keuangan UMKM di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo, maka akan peneliti jelaskan dalam sub bab ini. Ada pula pembahasan pada sub bab ini dibagi menjadi dua sesuai yang ada pada rumusan masalah yakni: pertama, bagaimanakah pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Dan yang kedua ialah bagaimana penerapan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Balandai.

1. Pemahaman Pelaku UMKM Mengenai Pencatatan Laporan Keuangan

Cara mengukur atau menganalisa pemahaman dari informan tersebut adalah dengan menggunakan metode *interpreting*/menafsirkan (Wiggen dan McTighe) dan juga dapat dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri, yang dimana apabila pelaku umkm tersebut dapat menafsirkan apa dan seperti apa itu laporan keuangan dan telah sesuai dengan indikator pemahaman tersebut maka mereka dapat dikatakan memahami dengan baik, begitu pula sebaliknya, jika pelaku umkm tersebut tidak dapat menafsirkan seperti apa laporan keuangan tersebut, maka mereka dapat dikatakan memiliki pemahaman yang rendah.

Dari jawaban wawancara yang telah dipaparkan oleh peneliti pada penyajian data, disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menguraikan jawaban dari rumusan masalah yang pertama

yakni mengenai bagaimana pemahaman pelaku UMKM terkait dengan laporan keuangan.

Informan ibu W mengatakan pemahamannya bahwa laporan keuangan ialah seperti kita membuat sebuah catatan mengenai kondisi keuangan didalam usaha, contohnya seperti modal usaha dan juga hasil yang kita dapat dari modal itu. Nah dari pernyataan tersebut beliau telah menafsirkan seperti apa laporan keuangan tersebut sesuai dengan pemahamannya. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa beliau cukup paham mengenai laporan keuangan, hal ini dikarenakan beliau dapat menjelaskan apa dan bagaimana laporan keuangan itu dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Kemudian pemahaman ibu A terkait dengan laporan keuangan juga dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan ibu A dapat menjelaskan bahwa, laporan keuangan ialah semua hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pada usaha, seperti melaporkan berapa banyak uang yang digunakan untuk modal atau kebutuhan lainnya dalam menjalankan usaha serta hasil atau keuntungan yang diperoleh. Nah, disini ibu A sudah menjelaskan apa itu laporan keuangan meski dengan bahasanya sendiri.

Selanjutnya, ibu H juga telah menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah hal yang berhubungan dengan dana atau keuangan didalam usaha, misalnya jumlah uang yang dihabiskan dalam membeli barang jualan dan keuntungan yang kita dapat setelahnya. Dari penejelasan ibu H tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ibu H juga telah cukup memahami seperti apa laporan keuangan itu. Kemudian pernyataan dari bapak HR menyatakan bahwa,

laporan keuangan menurut pemahamannya ialah sebuah kegiatan untuk mengetahui jumlah uang yang dipakai untuk modal usaha serta laba yang diperoleh dari modal yang dikeluarkan tersebut.

Dari uraian yang disampaikan oleh bapak HR tersebut maka dapat dikatakan bahwa beliau juga cukup memahami terkait dengan laporan keuangan. Selanjutnya, informan ibu RA mengatakan bahwa, laporan keuangan ialah hal yang berkaitan dengan aktifitas atau transaksi keuangan dalam usaha. Hal ini dapat menunjukkan bahwa, ibu RA tersebut cukup baik memahami terkait dengan laporan keuangan.

Disisi lain, bapak R, ibu HS, ibu J, Ibu SS dan ibu RM, masing-masing dari mereka juga telah menjelaskan mengenai apa itu laporan keuangan sesuai dengan pemahaman dan bahasanya masing-masing. Mereka dapat menjelaskan mengenai laporan keuangan dengan cukup baik.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya pemahaman para pelaku UMKM tersebut terkait dengan laporan keuangan terbilang cukup baik. Dilihat dari indikator pemahaman itu sendiri bahwa, seseorang dikatakan paham apabila ia mampu mengartikan, memberi kesimpulan, menerangkan, menuliskan kembali serta memperkirakan juga menyatakan sesuatu menggunakan caranya sendiri.

Selain itu jika dikaitkan dengan teori, laporan keuangan ialah laporan yang dapat menunjukkan posisi keuangan pada usaha serta laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Nah, mereka juga telah menjelaskan bahwa mereka telah

menerapkan laporan keuangan dengan mencatat dan juga menghitung keuangan pada usahanya. Dengan menerapkan hal tersebut maka, mereka dapat dikatakan telah memahami laporan keuangan tersebut dengan baik.

Pelaku usaha tersebut dikatakan telah memahami dengan baik dikarenakan mereka telah mampu menafsirkan, mengartikan, menjelaskan dan menerapkan laporan keuangan tersebut dengan caranya masing-masing. Mereka telah menafsirkan seperti apa laporan keuangan tersebut sehingga mereka dapat dikatakan telah memahami.

2. Penerapan Laporan Keuangan Yang telah dilakukan oleh pelaku

UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah adalah organisasi usaha yang cukup banyak dan tersebar diseluruh dunia. Dengan perannya yang besar bagi perkembangan ekonomi, UMKM juga sering disebut sebagai tulang punggung ekonomi. Pelaksanaan kegiatan usaha pelaku UMKM memang tidak terlalu mengandalkan pencatatan fisik. Tetapi pada dasarnya mereka telah menerapkan laporan keuangan pada usahanya dengan pemahaman dan caranya masing-masing sesuai dengan yang mereka bisa dan yang mereka butuhkan dalam usahanya masing-masing.

Selanjutnya, bila dikaitkan dengan teori, manfaat dari pengelolaan laporan keuangan tersebut cukup penting, yakni dapat digunakan oleh pelaku usaha dalam meninjau informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Dengan dibuatnya pengelolaan yang baik, maka akan berguna bagi pelaku usaha untuk menentukan rencana dan pengendalian.

a. Perencanaan

Perencanaan ialah penentu awal dari sebuah tindakan yang akan dilakukan pada masa yang mendatang. Apa yang baiknya dilakukan, kapan, dan berapa banyak harus dilakukan. Perencanaan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses, dimana proses tersebut merupakan suatu rangkaian atau urutan-urutan rasional dalam suatu pembuatan atau penyusunan rencana. Proses perencanaan memiliki sifat-sifat yakni dapat disesuaikan sesuai dengan yang ingin kita gapai, kemudian dapat kita sesuaikan juga dengan keterbatasan pada tujuan serta bisa kita kembangkan sesuai dengan yang kita butuhkan dalam suatu usaha.

Pada dasarnya, perencanaan ini bertujuan untuk memudahkan segala proses dalam mengambil atau membuat keputusan yang baik dan bijak sesuai dengan yang ingin dituju dalam usaha. Pada hakikatnya, perencanaan ini berfungsi sebagai alat untuk meraih tingkat efektivitas serta efisiensi dalam operasional.

Perencanaan ialah salah satu dari fungsi pengelolaan yang cukup penting. Perencanaan tersebut dimulai dengan meramalkan apa saja yang ingin dicapai pada tiap usaha.³⁴

Terkait dengan teori perencanaan, perencanaan dari informan W dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan beliau mengatakan bahwa,

³⁴ I Komang Juliantara dan Kastawan Mandala, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Agregat Pada Usaha Tedung Ud Dwi Putri Di Klungkung*, E-Jurnal Manajemen, (Vol. 9, No. 1, 2020). 5
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=I+Komang+Juliantara+dan+Kastawan+Mandala%2C+Perencanaan+Dan+Pengendalian+Produksi+Agregat+Pada+Usaha+Tedung+Ud+Dwi+Putri+Di+Klungkung%2C+E-Jurnal+Manajemen&btnG=

sebelum menjalankan usahanya beliau memang terlebih dahulu mempelajari terkait dengan laporan keuangan, kemudian setelah beliau menjalankan usahanya, beliau menerapkan laporan keuangan tersebut dengan mencatat transaksi disetiap usahanya, dengan begitu beliau dapat melihat bagaimana perkembangan dalam usahanya. Beliau berkata, dengan melihat hasil catatan laporan keuangan, maka beliau dapat membuat perencanaan untuk menjalankan usaha kedepannya.

Begitupun dengan informan SS, beliau juga mengatakan bahwa, cara beliau dalam membuat perencanaan dimulai dari beliau mengumpulkan modal kemudian membuat strategi dalam membelanjakan modal usaha dan juga cara memasarkan barang dagangannya. Dengan hal itu maka dapat dikatakan bahwa ibu W dan juga ibu SS telah memiliki perencanaan yang baik. Selanjutnya, dari delapan informan lainnya, mereka masing-masing mengatakan bahwa mereka melakukan perencanaan sejak awal mendirikan usaha, salah satu perencanaan yang mereka lakukan ialah dengan menghitung jumlah penghasilan tiap periodenya, kemudian dengan hal itu mereka akan membuat strategi dalam mengelola keuangan dan usahanya dimasa mendatang. Maka dengan ini peneliti menyimpulkan bahwa sepuluh informan tersebut telah memiliki perencanaan dengan caranya masing-masing.

b. Pengendalian

pengendalian merupakan proses dimana manajer atau pemilik usaha melakukan kontrol terhadap jalannya usaha dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pengendalian ini ialah proses dalam mengatur berbagai faktor didalam suatu usaha, pengendalian dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengendalian ialah suatu cara pengukuran juga perbaikan terhadap suatu pelaksanaan kerja bawahan, yang dimana hal ini dilakukan agar rencana yang telah dibuat sebelumnya dapat terealisasi dan tercapai sesuai target dari rencana tersebut.

Pengendalian juga dapat dikatakan sebagai pengukuran atau tindakan perbaikan dalam suatu pelaksanaan atas kinerja dalam usaha, hal ini dilakukan agar rencana-rencana yang telah kita buat agar mencapai suatu tujuan dalam usaha yang dilakukan. Pengendalian ini mempunyai tujuan agar didalam proses pelaksanaan usaha dapat dilakukan sesuai dengan yang telah dibuat pada rencana sebelumnya.

Didalam sistem pengendalian, terdapat beberapa kegiatan penting yang hendaknya selalu diperhatikan yakni, merencanakan, menyelaraskan, mengkomunikasikan, melakukan evaluasi serta memutuskan.³⁵

Manfaat pengendalian sangat penting dikarenakan kita dapat menentukan pelaksanaan suatu proses pengelolaan. Karena hal itu, maka harus dilakukan dengan baik. Kegiatan Pengendalian tersebut berkaitan

³⁵ Brian W. Mahulette, Herman Karamoy, dan Anneke Wangkar, *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada Pt. Citra Raja Ampat Canning*, Jurnal EMBA (Vol.8 No.4 Oktober 2020). 3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31228>

cukup erat dengan fungsi perencanaan, fungsi-fungsi ini adalah hal yang saling melengkapi, karena sebelum pengendalian, maka dipastikan adanya rencana yang dibuat terlebih dahulu. pengendalian akan dapat dilakukan apabila telah ada perencanaan sebelumnya. Implementasi rencana akan baik apabila proses pengendalian dilakukan dengan baik. Tujuan akan dapat kita ketahui baik tidaknya setelah melakukan pengendalian. Dengan pengendalian kita juga dapat melihat dengan baik setiap proses yang dilakukan disetiap tahapan rencana sebelumnya.

Peneliti berpendapat bahwa, pengendalian yang dilakukan oleh pelaku umkm tersebut sudah cukup baik. Dapat kita lihat dari hasil penelitian, bahwa ada dua subjek yang melakukan pengendalian dengan membuat catatan laporan keuangan pada usahanya, yakni subjek W dan subjek SS. Kedua subjek tersebut melakukan pengendalian dengan mencatat pengeluaran serta pemasukan yang ada pada usahanya. Pengendalian tersebut dimanfaatkan sebagai media untuk dapat mengontrol jalannya usaha. Kemudian, hasil wawancara dengan ibu W menyatakan bahwa didalam usahanya beliau telah mencatat transaksi yang ada pada usahanya.

Selanjutnya, kedelapan informan lainnya juga dapat dikatakan telah melakukan pengendalian meski tanpa menggunakan catatan fisik. Mereka melakukan pengendalian dengan caranya masih-masing. Seperti menghitung pengeluaran dan juga pemasukan dalam periode tertentu. Dalam hal ini, mereka telah melakukan pengendalian dengan laporan keuangan meski dengan hanya mengandalkan fikiran atau memori ingatan masing-masing.

Informan tersebut dikatakan telah menerapkan laporan keuangan karena jika dikaitkan dengan teori, laporan ialah informasi yang dapat menunjukkan posisi keuangan dalam usaha. Nah, dengan ini para informan tersebut telah menerapkan laporan keuangan dengan caranya sendiri yakni dengan mencatat dan juga menghitung uang yang ada pada usahanya dan mengandalkan ingatannya untuk menyimpan informasi keuangannya tersebut.

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, penerapan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah sudah cukup baik. Dapat dilihat bahwa, dari sepuluh subjek yang diteliti, mereka masing-masing telah melakukan penerapan laporan keuangan pada usahanya dengan cara yang berbeda-beda dan sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Tetapi menurut peneliti sendiri, pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut hendaknya mempunyai buku atau catatan kas keluar dan juga buku catatan kas masuk yang mencatat arus masuk dan juga keluarnya uang pada usaha yang dijalankan. Hal penting lainnya yakni harus mencatat hutang piutang yang ada pada usaha. Dengan dilakukannya pencatatan, maka akan lebih memudahkan mereka dalam meninjau jalan atau kinerja usahanya. Selain hal itu, perintah untuk melakukan pencatatan dalam kegiatan bermuamalah sangat dianjurkan sesuai dengan perintah Allah SWT. salah satunya yang perintahkan Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat ke 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ لِيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْفَ يَكُمُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat

menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kamu kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah/2:282).³⁶

Dalam ayat ini Allah telah menjelaskan mengenai hal yang berhubungan dengan menulis utang, membuat saksi, dan hal-hal yang berhubungan dengan mu'amalah. Disamping itu, mengambil jaminan apabila tidak ada saksi atau orang yang menuliskan utang. Sebagai sebab adanya perintah adalah karena orang yang diperintah mengeluarkan infak, bersedekah dan juga keharaman menjalankan riba, aka seharusnya ia memelihara uangnya melalui usaha yang diharamkan agar tetap bisa berkembang dan tidak hilang sia-sia.

Demikian, maka ia dapat berkesempatan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah karena ia mampu melaksanakannya. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa harta itu tidak dibenci oleh Allah, juga tidak dicela dalam agama. Buktinya, Allah telah menegaskan kepada kita agar berusaha dengan cara yang halal. Kemudian Allah memberi petunjuk kepada kita agar memelihara harta benda dan jangan disia siakan. Bahkan Allah telah menunjukkannya melalui akal pikiran yang sehat. Allah juga

³⁶Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018)

mengarahkan kehendak kita agar mengerjakan apa yang dianggap baik dengan memakai akal.³⁷

Tujuan dari laporan keuangan pada konsep islam ialah sebagai alat pengamanan harta yang dimiliki, meningkatkan pengendalian dan pengawasan dan juga sebagai alat guna meraih pengelolaan yang baik. Dalam surah Al-Baqarah ayat 282 mengarah pada kewajiban seorang muslim untuk melakukan pencatatan.

Dalam islam yang diyakini adalah bahwa, rasa ragu dan ketidakpastian hendaknya dihilangkan dari kegiatan muamalah yang menyangkut hubungan antar manusia. jadi, pencatatan atas aktifitas muamalah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya. Didalam islam disarankan untuk membuat pencatatan agar dapat dijadikan sebagai bukti dilakukannya suatu transaksi (muamalah) yang nantinya akan menjadi alur untuk menyelesaikan persoalan kedepannya.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa, pelaku usaha belum sepenuhnya melakukan proses muamalah sesuai yang dianjurkan dalam islam, hal ini dikarenakan ada yang belum melakukan pencatatan sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 tersebut.

Dalam ayat tersebut telah menjelaskan serta mengarahkan kita agar pencatatan dapat kita digunakan sebagai alat dalam melakukan muamalah, seperti halnya utang piutang maupun jual beli. Selain hal itu, manfaat lain

³⁷ Ahmad Mustafa Al-Maragi, Terjemah Tafsir Al-Maragi, (CV. Toha Putra: Semarang, 1992) 123-124.

dari pencatatan yakni untuk dijadikan sebagai bukti, menegakkan keadilan, dan juga meminimalkan ketidakjelasan serta pencatatan juga bermanfaat untuk meningkatkan keimanan kita terhadap Allah SWT.

Kesimpulannya ialah bahwa pencatatan adalah suatu media atau jalan agar kita dapat mencapai tujuan *hablum minannas* (hubungan baik dengan sesama manusia) dan *hablum misnallah* (hubungan baik dengan Allah). Oleh sebab itu, pencatatan ini tidak semestinya ditujukan hanya pada beberapa kepentingan saja. Kemudian, penentuan besaran zakat juga adalah salah satu manfaat yang ingin dicapai dengan melalui penyelenggaraan pencatatan ini.



BAB V

PENUTUP

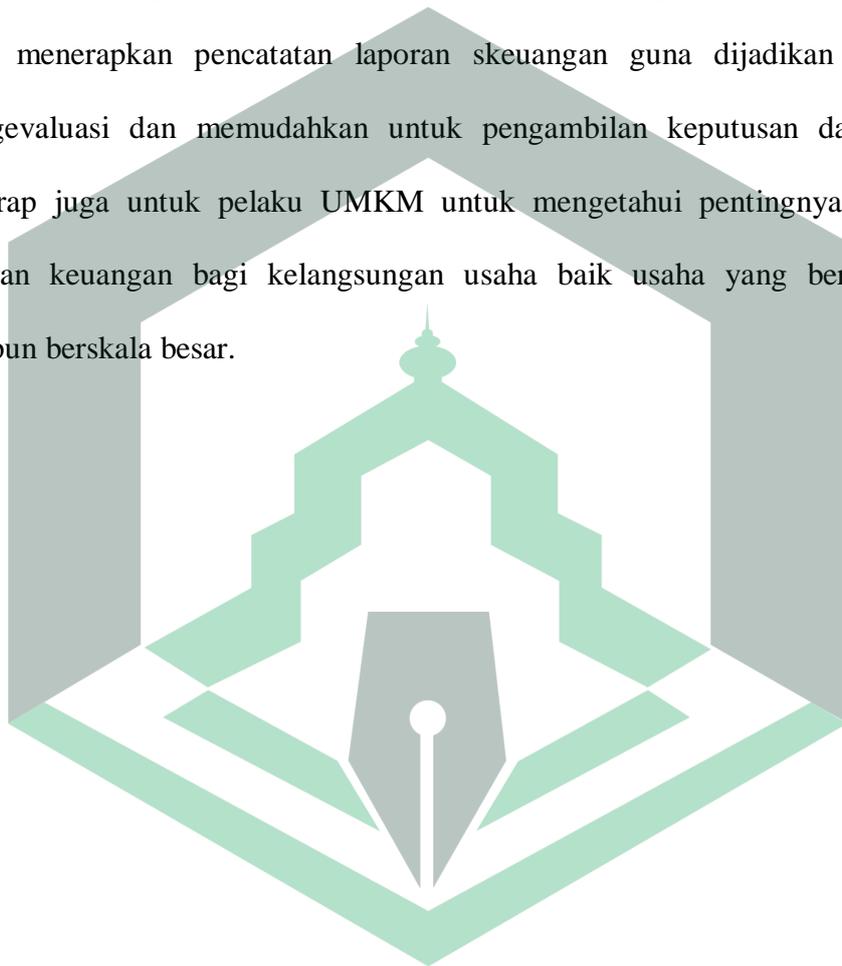
A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisis hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman pelaku usaha mikro kecil menengah dalam laporan keuangan terbilang cukup baik, hal ini dikarenakan mereka telah mampu dalam *interpreting* mengenai laporan keuangan serta mereka juga telah mampu mengartikan dan menjelaskan mengenai laporan keuangan dengan pemahaman dan caranya sendiri. Pelaku umkm tersebut dikatakan telah memahami dikarenakan mereka telah mampu menafsirkan mengenai laporan keuangan dengan cukup baik.
2. Pelaku usaha mikro kecil menengah tersebut telah menerapkan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan mereka telah melakukan laporan keuangan meskipun tidak semua dalam bentuk catatan fisik. Tetapi, mereka menerapkan laporan keuangan sesuai dengan cara dan pemahaman mereka masing-masing sesuai dengan yang mereka butuhkan pada usahanya. seperti, ada yang menerapkan dengan mencatat dan juga dengan menghitung dan mengingat-ingat saja, dapat dikatakan bahwa mereka menerapkan laporan keuangan dengan mengandalkan ingatan atau dalam bentuk memori manusia.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan dari hasil penelitian dan juga analisis data tersebut maka, diharap bagi pelaku UMKM agar dapat lebih mempelajari dan memahami laporan keuangan sesuai dengan standar serta menerapkan pencatatan laporan keuangan guna dijadikan alat untuk mengevaluasi dan memudahkan untuk pengambilan keputusan dalam usaha. Diharap juga untuk pelaku UMKM untuk mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan bagi kelangsungan usaha baik usaha yang berskala kecil maupun berskala besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Onny Siagian, Indra, Natal, *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 4 No. 12 (2019). <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/825>
- Agama Kementerian, *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018.
- Agama Kementerian, *Al-Qur'an Al-Karim*, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018
- Al-Maragi Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 10,11,12*, CV Toha Putra: Semarang, 1992
- Al-Maragi Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, CV. Toha Putra: Semarang, 1992.
- Dewi Luh Gede Kusuma, Luh Gede Jayanti Mekar Sari, *Analisis Kesiapan Dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 4 No. 2 (2019). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/21900>
- Fauzi dkk Rizal Ula Ananta, *Keefektifan Peran Digital Marketing Melalui Media Sosial Dalam Proses Pemasaran Produk Galeri UMKM Ekawira, Kare Madiun*, jurnal Ilmiah, Vol. 2 No. 1 (2021). <https://ukinstitute.org/journals/ib/article/view/76>
- Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Hermawan dan Setiawati, *Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi UMKM*, Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Vol. 3 No. 2 (2018). <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/6629>
- Kastawan Mandala I Komang dan, *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Agregat Pada Usaha Tedung Ud Dwi Putri Di Klungkung*, E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 1, (2020). https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=I+Komang+Juliantara+dan+Kastawan+Mandala%2C+Perencanaan+Dan+Pengendalian+Produksi+Agregat+Pada+Usaha+Tedung+Ud+Dwi+Putri+Di+Klungkung%2C+E-Jurnal+Manajemen&btnG=
- Mekarisce Arnild Augina, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Vol. 12 No. 3 (2020). 4 <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>
- Onny Siagian Ade dan Natal Indra, *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 4 No. 12 (2019). <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/825>
- Ono Moudy Olyvia, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung, *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo*, Jurnal EMBA, Vol. 7 No. 3 (2019). <https://ejournal.unssrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>

Pirol Abdul, *Pedoman Skripsi dan Artikel Ilmiah*, Palopo: IAIN Palopo, 2019

Pulungan Lailan Azizah, Tanti Suwita, *Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM*, Jurnal Pembangunan Perkotaan, Vol. 8 No. 1 (2020).
<http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP/article/view/77>

Purba Elidawaty, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairat, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Mulianta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, Revi Emanda, *Metode Penelitian Ekonomi*, Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021

Purwanti Endang, *Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri di Salatiga*, Jurnal Ilmiah, Vol. 10 No. 20 (2018).
<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/152>

Purwanti Endang, *Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi di Salatiga*, Jurnal Ilmiah Among Makarti, Vol. 10 No. 2 (2018).
<https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/152>

Simarmata Nenny Ika Putri, Abdurrozaq Hasibuan, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Tasnim Tasnim, Efbertias Sitorus, Hery Pandapotan Silitonga, Eko Sutrisno, Bonaraja Purba, Ritnawati Makbul, Efendi Sianturi, Erniati Bachtiar, Tuti Agustin, Edi Surya Negara, Janner Simarmata, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, Cet I; Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Siti, Rahmyuni, *Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM*, Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, Vol. 1 No. 1 (2019).
<https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/239>

Suryani Yani, Maimunah Siregar dan Desi Ika, *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*, Medan; Yayasan Kita Menulis, 2020

Suwendra I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.

W. Mahulette Brian, Herman Karamoy, dan Anneke Wangkar, *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Manajer Produksi Pada Pt. Citra Raja Ampat Canning*, Jurnal EMBA Vol.8 No.4 (2020). 3
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31228>

Widiastoeti Hendy Dan Chatarina Agustin Endah Sari, *Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sakemkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya*, Jurnal Ekbis, Vol. 21 No. 1 (2020)
<https://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/319>

Wijoyo Hadion, *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi*, Yogyakarta: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan pelaku UMKM Kelurahan Balandai



Wawancara dengan bapak R (Pelaku UMKM)



Wawancara dengan ibu HS (Pelaku UMKM)



Wawancara dengan ibu W (Pelaku UMKM)



Wawancara dengan Dinas Koperasi UMKM Kota Palopo



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Haayin No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 325048

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 175/IP/DPMPTSP/III/2022

ASLI

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : HURIAH
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Salupao Kab. Luwu
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18.0401.0135

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN BALANDAI KOTA PALOPO
 Lamanya Penelitian : 04 Maret 2022 s.d. 04 April 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**;
2. Menasi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat;
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan;
4. Menyerahkan 1 (satu) axamplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo;
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 08 Maret 2022
 pl. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat. Pembina Tk.I
 NIP : 19750611 199512 1 001

Tembusan :

1. Kepala Bidang Kelembagaan P&S, Sub-Bid
2. Kepala Bidang
3. Sekretaris
4. Koordinator
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Bidang
7. Kepala Bidang

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

<p>Profil usaha</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak tahun berapa ibu/bapak memulai usahanya? 2. Untuk modal awal pada usaha apakah menggunakan modal sendiri? 3. Bagaimana dengan Perjalanan perkembangan usaha bapak/ibu? 4. Berapakah modal awal yang digunakan ibu/bapak dalam memulai usaha?
<p>Pemahaman dan penerapan laporan keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut pemahaman ibu/bapak, apakah yang dimaksud dengan laporan keuangan? 2. Menurut ibu/bapak apakah penting melakukan pencatatan laporan keuangan? 3. Apakah sebelumnya pernah mendapatkan/mengikuti pelatihan pencatatan laporan keuangan? 4. Bagaimana penerapan laporan keuangan yang dilakukan bapak/ibu dalam usahanya? 5. Bagaimana cara ibu/bapak dalam melihat kemajuan usaha?

Jawaban informan

<p>1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai laporan keuangan?</p>	<p>Subjek 1: menurut saya sendiri laporan keuangan itu seperti kita membuat sebuah catatan mengenai kondisi keuangan didalam usaha kitaa, contohnya seperti modal usaha dan juga hasil yang kita dapat dari modal itu, ya Alhamdulillah saya sedikit paham, karena sebelum memulai usaha ini, saya memang sudah mempelajari mengenai laporan keuangan melalui internet</p> <p>Subjek 2: menurut saya laporan keuangan itu mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keuangan ya.</p> <p>Subjek 3: laporan keuangan menurut saya ialah hal yang berhubungan dengan dana atau keuangan didalam usaha, misalnya jumlah uang yang dihabiskan dalam membeli barang jualan dan keuntungan yang kita dapat setelahnya.</p> <p>Subjek 4: menurut pemahaman saya sendiri, laporan keuangan itu seperti berapa uang yang saya pakai untuk modal usaha dan laba yang saya peroleh dari modal yang saya keluarkan. Mungkin seperti itu nak.</p> <p>Subjek 5: saya pernah dengar tentang laporan keuangan tetapi saya tidak tahu sepenuhnya. Yang saya pahami bahwa laporan keuangan itu adalah hal yang berkaitan dengan aktifitas atau transaksi keuangan dalam usaha.</p> <p>Subjek 6: menurut pendapat saya sendiri, laporan keuangan itu adalah tentang keuangan dalam usaha yang dijalankan.”</p> <p>Subjek 7: Saya tidak tahu banyak nak, yang saya tahu karena itu ada kata keuangan ya berarti itu berkenaan dengan segala hal keuangan ya didalam usaha. Kalau masalah keuangan dalam usaha pastinya tidak jauh dari modal dan keuntungan kan.</p> <p>Subjek 8: kalau menurut saya, ya namanya laporan keuangan kan berarti itu tentang melaporkan berapa banyak uang yang kita gunakan dan juga berapa uang yang dihasilkan dalam proses menjalankan usaha. Seperti itu kalau pemahaman saya sendiri”.</p>
--	---

	<p>Subjek 9: iye laporan keuangan itu mengenai laporan berapa modal dan hasil dari penjualan, begitu menurut saya karena seperti pada usaha saya ini, biasanya karyawan saya memberikan laporan berupa catatan dan juga hasil uang yang didapatkan dalam penjualan perharinya, begitu kalau saya dek.</p> <p>Subjek 10: kalau menurut pemahamanku laporan keuangan itu tentang bagaimana keadaan keuangan dalam usaha ini, misalnya hari ini untungnya berapa atau ruginya berapa, ya seperti itu nak.</p>
<p>2. Menurut ibu/bapak apakah penting melakukan pencatatan laporan keuangan?</p>	<p>Subjek 1: untuk mencatat laporan keuangan memang penting, Cuma saja saya tidak terlalu membutuhkan pencatatan yang detail, karena pikir saya, catatan laporan keuangan saya itu hanya untuk saya pribadi tanpa ada pihak untuk melaporkannya.</p> <p>Subjek 2: Kalau untuk saya sendiri tidak terlalu penting, karena saya bisa hitung saja tanpa harus dicatat</p> <p>Subjek 3: Penting memang dek, tapi usahaku ini juga masih seperti ini, kurasa belum butuh catatan</p> <p>Subjek 4: Hal seperti itu mungkin memang penting, tapi saya sendiri tidak buat karena ya cukup diperkirakan begini saja keuangannya</p> <p>Subjek 5: Penting tidaknya mungkin tergantung dari kebutuhan tiap orang nak, jadi menurut saya catatan itu memang dibutuhkan, tapi kalau saya pribadi saya rasa cukup hitung-hitung saja uangnya.</p> <p>Subjek 6: Mungkin penting, tapi kalau untuk saya sendiri tidak membutuhkan itu, kan saya cuma pedagang kecil, jadi saya cuma kira-kira saja berapa jumlah uang yang saya belanjakan dan hasil dari penjualan saya.</p> <p>Subjek 7: Penting memang untuk mencatat, apalagi kalau kita lupa-lupa kan, Cuma saya sendiri cukup ingat-ingat saja nak.</p> <p>Subjek 8: Usaha saya ini masih terbilang kecil, belum yang seperti usaha-usaha besar, jadi untuk saya sendiri tidak membutuhkan catatan, cukup menghitung berapa penghasilan perharinya saja.</p>

	<p>Subjek 9: Lumayan penting, apalagi untuk orang-orang yang gampang lupa, jadi bagus untuk di catat agar tidak lupa.</p> <p>Subjek 10: Mungkin penting, tapi untuk saya tidak perlu untuk saat ini.</p>
<p>3. Apakah sebelumnya pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan pencatatan laporan keuangan?</p>	<p>Subjek 1: Saya tidak pernah ikut atau mendapat ajaran atau pelatihan untuk pencatatan laporan keuangan, saya hanya belajar sendiri melalui internet.</p> <p>Subjek 2: tidak pernah sebelumnya dek</p> <p>Subjek 3: saya tidak pernah ikut atau dapat pelatihan yang seperti itu dek.</p> <p>Subjek 4: saya tidak pernah mengikuti pelatihan untuk mencatat laporan keuangan seperti itu.</p> <p>Subjek 5: tidak pernah nak, memang ada waktu itu yang mengajak untuk ikut yang seperti itu tapi saya tidak ikut.</p> <p>Subjek 6: Tidak pernah, ndk ada saya ikuti yang begituan.</p> <p>Subjek 7: iya, saya tidak pernah ikut-ikut yang begituan nak, saya hanya fokus berjualan, belanja lalu jual kembali, cuma begitu saja.</p> <p>Subjek 8: Saya tidak pernah dapat yang seperti itu.</p> <p>Subjek 9: tidak pernah dek, saya hanya belajar sendiri saja.</p> <p>Subjek 10: tidak ada nak, tidak pernah saya mengikuti pelatihan seperti itu.</p>
<p>4. Bagaimana penerapan laporan keuangan yang dilakukan bapak/ ibu</p>	<p>Subjek 1: Saya memang mencatat keuangan di usaha saya, tapi saya hanya mencatatnya sesuai dengan apa yang saya mau, contohnya seperti modal awal yang saya keluarkan, hasil keuntungan dari modal tersebut, dan berapa banyak kenaikan laba yang saya dapatkan seiring berjalannya usaha saya.</p> <p>Subjek 2: Diusaha saya ini, saya tidak pernah melakukan pentatan laporan keuangan, tidak ada catatan sama sekali nak, saya hanya menghitung pendapatan perharinya dan memutar modal yang ada saja.</p>

<p>pada usahanya?</p>	<p>Subjek 3: Saya tidak mencatat laporan keuangan, saya hanya mengingat saja berapa total pendapatan setiap harinya.</p> <p>Subjek 4: Tidak ada catatan sama sekali, kalau ada penghasilan dalam sehari itu cuma dihitung terus disimpan untuk nanti dibelanjakan kembali.</p> <p>Subjek 5: Tidak ada nak, saya tidak mencatat sama sekali. Saya biasanya kalau ada hasil hari ini saya hitung kemudian saya simpan begitu saja.</p> <p>Subjek 6: Saya tidak mencatat, karena saya tidak paham tentang pencatatan seperti itu tapi saya hanya hitung penghasilannya saja dan mengingat berapa jumlah uang yang sudah dikeluarkan.</p> <p>Subjek 7: Tidak ada catatan disini, kan cuma pengusaha kecil, cuma dihitung saja perharinya.</p> <p>Subjek 8: Tidak ada, saya tidak mau mencatat, usaha saya bukan usaha besar yang membutuhkan catatan laporan keuangan. Cukup di ingat saja kan penghasilan sama modalnya tidak banyak sekali nak, jadi cukup di ingat-ingat ji saja.</p> <p>Subjek 9: Sederhana, yang saya catat hanya penghasilan setiap harinya saja dek, cuma catatan hasil penjualan.</p> <p>Subjek 10: Tidak ada, saya tidak mencatat apapun. Kalau ada hasil misalnya hasil hari ini, malamnya itu saya hitung lagi, kemudian besoknya saya kasi begitu lagi.</p>
<p>5. Bagaimana cara ibu/bapak dalam melihat kemajuan usaha?</p>	<p>Subjek 1: kan saya buat catatan dek. Nah, dari situ saya lihat, biasanya saya cek itu sewaktu waktu saja, kadang saya ceknya sekali sebulan atau dua bulan sekali. Dilihat dari situ saja berapa pendapatan tiap bulannya.</p> <p>Subjek 2: hanya menghitung saja jumlah penjualan setiap harinya, seperti misalkan kalau hari ini dapatnya 100.000, besoknya lagi dapat 200.000 atau 150.000 berarti itu ada kemajuan.</p> <p>Subjek 3: kalau ramai pembeli berarti alhamdulillah ada kemajuan itu dek.</p> <p>Subjek 4: ya kan hasil dari penjualan setiap hari itu dihitung. Nah misalkan hari ini dapatnya 300.000 kemudian besok</p>

	<p>dapat 250.000 tapi besoknya lagi dapat 500.000 berarti ada kemajuan.</p> <p>Subjek 5: melihat kemajuan usaha. Kalau masih ada modal untuk dibelanjakan kembali dan modal itu bisa lebih banyak dari modal sebelumnya berarti disitu sudah ada perkembangan, biasa juga kalau ramai orang yang datang makan atau membeli, berarti alhamdulillah.</p> <p>Subjek 6: bisa dilihat dari jumlah pembeli atau jumlah dagangan yang terjual, kalau rame pembeli berarti usaha saya ini lancar.</p> <p>Subjek 7: dilihat dari penghasilan sehari hari nak, kan kalau semakin hari semakin banyak pembeli berarti lumayan berkembang ini usaha meskipun kadang-kadang agak sepi.</p> <p>Subjek 8: kalau pemasukan perharinya ada peningkatan berarti ada kemajuan, seperti itu saja.</p> <p>Subjek 9: dari itu tadik dek, perharinya kalau misalkan penghasilan dari penjualan meningkat, berarti usahanya maju.</p> <p>Subjek 10: Kalau soal kemajuan usaha, selagi masih ada modal untuk dibelanjakan kembali dan nilainya tidak begitu-begitu saja artinya lumayan lancar penjualan.</p>
--	--

Lampiran 4: Riwayat hidup



Hijriah, lahir di Desa Salupao, pada tanggal 24 Februari 2000, penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara, anak dari ayah bernama Ramang dan ibu bernama Sudiati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Terpadu III Desa Salupao, Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 490 Bululondong. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di SMP Negeri Satu Atap To'Lemo dan selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Luwu. Selanjutnya menempuh Pendidikan pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.